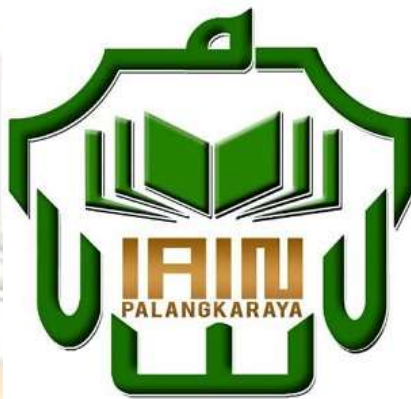


**PROGRAM PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK TEMA
DIRIKU KELOMPOK A DI RA AL-MUSAFIRIN KERENG
BANGKIRAI KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI



Oleh

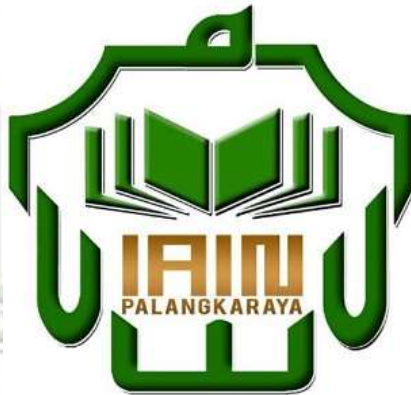
SURATI
NIM. 150 118 0014

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
2020 M/1441 H**

**PROGRAM PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK TEMA
DIRIKU KELOMPOK A DI RA AL-MUSAFIRIN KERENG
BANGKIRAI KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Disusun Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

SURATI
NIM. 150 118 0014

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2020 M/1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Surati

NIM : 1501180014

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “PROGRAM PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK TEMA DIRIKU KELOMPOK A DI RA AL-MUSAFIRIN KERENG BANGKIRAI KOTA PALANGKA RAYA” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 30 Maret 2020

Yang membuat pernyataan,

 
Surati

NIM. 150 118 0014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PROGRAM PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK
TEMA DIRIKU KELOMPOK A DI RA AL-
MUSAFIRIN KERENG BANGKIRAI KOTA
PALANGKA RAYA

Nama : Surati

Nim : 150 118 0014

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jenjang : Strata Satu (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN palangka Raya.

Palangka Raya, 30 Maret 2020

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd

Sri Hidavati, M.A

NIP.19671003 199303 2 001

NIP.19720929 199803 2 002

Mengetahui

Wakil Dekan
Bidang Akademik,

Ketua Jurusan
Tarbiyah,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd

Sri Hidavati, M.A

NIP. 19800307 200604 2 004

NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon diuji Skripsi
An. Surati

Palangka Raya, 30 Maret 2020

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
Di-

Palangka Raya

Assalammualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

Nama : Surati

Nim : 150 118 0014

Judul : **PROGRAM PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK TEMA DIRIKU KELOMPOK A DI RA AL MUSAFIRIN KERENG BANGKIRAI KOTA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya di ucapkan terimakasih.

Wassalammualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP.19671003 199303 2 001

Sri Mdayati, M.A
NIP.19720929 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Program Pengembangan Fisik Motorik Tema Diriku
Kelompok A di RA-AI Musafirin Kereng Bangkirai Kota
Palangka Raya





Nama : Surati
NIM : 1501180014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasarah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Senin
Tanggal : 27 April 2020 M/ 4 Ramadhan 1441 H

Tim Penguji

1. Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
Ketua Sidang
2. Dr. H. Mazrur, M.Pd
Penguji Utama
3. Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
Penguji
4. Sri Hidayati, MA
Sekretaris Sidang


.....

.....

.....

.....

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya




Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
19671003 199303 2 001

**PROGRAM PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK TEMA DIRIKU
KELOMPOK A DI RA AL MUSAFIRIN KERENG BANGKIRAI
KOTA PALANGKA RAYA**

Abstrak

Program pengembangan fisik motorik tema diriku, suatu materi yang mengenal dengan dirinya sendiri misalnya: mengenal anggota tubuh, fungsi anggota tubuh dan cara merawatnya, memiliki perilaku hidup sehat, mengetahui aku adalah hamba Allah dan sebagai ciptaan Allah Swt, yang biasa terdapat pada kurikulum TK/RA.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam program pengembangan fisik motorik tema diriku pada kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelompok A yang berjumlah 14 anak, informan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan metode/teknik. Data dianalisis menggunakan analisis model interaksi dengan tiga tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa program pengembangan fisik motorik tema diriku memiliki perencanaan yang baik, yaitu (1) program perencanaan adalah pada pra persiapannya dilakukan dengan melihat Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berjalan dengan baik. (2) Pelaksanaan program pengembangan fisik motorik halus dengan mewarnai telapak tangan dan gambar orang, menempel mozaik kue ulang tahun, dll, sedangkan fisik motorik kasar antara lain melompat, melewati kayu titian, menendang bola, dll. Kegiatan tersebut berjalan dengan baik. (3) Untuk penilaian program pengembangan fisik motorik yang dilakukan guru dengan cara menggunakan Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan menggunakan ceklis pada setiap kolom dari masing-masing anak yang disesuaikan dengan tingkat masing-masing perkembangan anak, dan diperoleh kategori penilaian 35,71% mulai berkembang dan 64,29% berkembang sesuai harapan. Dengan demikian program pengembangan fisik motorik tema diriku dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik anak.

Kata Kunci : Pengembangan Fisik Motorik, Tema Diriku

**THE PROGRAM OF PHYSICAL-MOTOR DEVELOPMENT FOR THEME
MYSELF AT GROUP A OF RA AL MUSAFIRIN
KERENG BANGKIRAI PALANGKA RAYA CITY**

ABSTRACT

The program of physical-motor development for theme Myself which discusses about knowing self, such as: knowing parts of body, the functions of them, and how to take care of them, having healthy life behavior, knowing I am a servant of Allah and as the creation of Allah Swt, used to be in the curriculum of TK/RA.

The aim of the research was to describe the planning, actuating, and evaluating in the program of physical-motor development for theme Myself at group A of Raudhatul Athfal (RA) Al-Musafirin Kereng Bangkirai Palangka Raya City.

The research used qualitative approach method. The subjects of the research were teacher and students of group A totaling is 14 children's, informant principal. The techniques of collecting data used interview, observation, and documentation. The data validation used triangulation technique of source and method/technique. The data analysis used three-stage interaction model analysis; collecting data, reducing data, displaying data and drawing conclusion.

The research showed that the program of physical-motor development for theme Myself had a good plan, i.e. (1) planning program for pre-preparation referring to the annual program (Prota), semester program (Prosem), then composing weekly lesson plan (RPPM), and daily lesson plan (RPPH) ran well. (2) Actuating the program of fine physical-motor development by coloring palms and pictures of people, attaching to the birthday cake mosaic, etc, while gross physical-motor such as jumping, walking on the balance beam, kicking the ball, etc. The activities ran well. (3) Evaluating, for evaluating the program of physical-motor development uses Undeveloped (BB), Begin Developing (MB), Developed as Expected (BSH), Well-Developed (BSB) by giving checklist in the column of each student according to the child development level. And rating category 35,71% develop, and 64,28% developed according to expectations. Thus the program of physical-motor for theme myself can improve the children's physical-motor development.

Keywords: physical-motor development, theme myself

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PROGRAM PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK TEMA DIRIKU KELOMPOK A DI RA AL MUSAFIRIN KERENG BANGKIRAI KOTA PALANGKA RAYA**” ini dilakukan dalam rangka menyelesaikan Studi Program (S1). Shalawat dan salam selalu tercurahkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan oleh kemampuan dan pengetahuan penulis yang masih terbatas. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan diri, penulis menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak guna kesempurnaan tulisan ini.

Dalam hal ini sudah banyak menerima bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak dalam menyelesaikan tulisan ini. Oleh Karena itu, dengan hati yang tulus menyampaikan ucapan terima kasih khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan izin kuliah di IAIN Palangka Raya.

2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, M.A, Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
5. Bapak Setria Utama Rizal, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
6. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, pembimbing I dan Ibu Sri Hidayati, M.Pd, pembimbing II yang telah membantu dalam proses persetujuan judul dan selama ini bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat selama proses penelitian dan penulisan skripsi hingga dapat terselesaikan.
7. Bapak Usman, S.Ag., S.S., MH.I, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
8. Ibu Arbawati, S.Pd.I Kepala RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya beserta guru-guru yang telah berpartisipasi membantu menyelesaikan penelitian sehingga menghasilkan karya ilmiah.

9. Ibu Santi, Guru Kelas Kelompok A yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
10. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah meluangkan waktu, materi, tenaga untuk dapat membagi ilmu di sela kesibukan.

Akhirnya penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam membuat skripsi ini semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin ya Robbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Palangka Raya, 30 Maret 2020

Penulis,

Surati
NIM. 150 118 0014

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami’* no:3289)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas Ridho Allah SWT, dengan segala kerendahan hati penulis karya ini saya persembahkan kepada

- Untuk ayah saya (Almarhum) dan Ibu saya (Almarhumah), Semoga amal ibadah kedua orang tua saya diterima Allah SWT. Aamiin.
- Suami tercinta, ketiga anakku tersayang, adik-adikku terkasih dan seluruh keluarga yang telah banyak berkorban, selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan dan mendoakan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
- Semua dosen di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah selalu menginspirasi saya menjadi seseorang yang lebih baik dan memberikan wawasan selama menjalankan perkuliahan
- Teman-teman saya seperjuangan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2015 dengan semua kenangan yang kita ukir selama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya, semoga semua ini menjadikan kita sebuah keluarga dan selalu terjalin silaturahmi diantara kita semua. Aamiin.

DAFTAR ISI

COVER	
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian Yang Relevan Sebelumnya.....	8
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Devinisi Operasional	11
H. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TELAAH TEORI.....	14
A. Deskripsi Teoritik.....	14
1. Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini.....	14
2. Tema diriku	22
3. Program Pengembangan Fisik Motorik	24
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian.....	37
1. Kerangka Pikir	37
2. Pertanyaan Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Metode dan Alasan Menggunakan Data	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Instrumen Penelitian.....	41
D. Sumber data penelitian.....	41
E. Teknik pengumpulan data	42
1. Observasi	42
2. Wawancara	42

3. Dokumentasi	44
F. Teknik pengabsahan data	45
G. Teknik analisis data	46
BAB IV PEMAPARAN DATA	49
A. Perencanaan Program Pengembangan Fisik Motorik Tema Diriku di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.....	49
B. Pelaksanaan Program Pengembangan Fisik Motorik Tema Diriku di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.....	52
C. Penilaian Program Pengembangan Fisik Motorik Tema Diriku di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.....	71
BAB V PEMBAHASAN	78
A. Perencanaan Program Pengembangan Fisik Motorik Tema Diriku di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.....	78
B. Pelaksanaan Program Pengembangan Fisik Motorik Tema Diriku di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.....	84
C. Penilaian Program Pengembangan Fisik Motorik Tema Diriku di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.....	87
BAB VI PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Program Pengembangan/Muatan Pembelajaran Kurikulum PAUD
2. Tabel 4.1 Karakteristik Perkembangan Anak Usia (4-5) Tahun RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya
3. Tabel 4.2 Karakteristik Perkembangan Anak Usia (4-5) Tahun RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya
4. Rekapitulasi Persentasi Perkembangan Kemampuan Fisik Motorik Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya
5. Grafik Persentasi Perkembangan Kemampuan Fisik Motorik Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya



DAFTAR LAMPIRAN

1. Sejarah RA AL- Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya
2. Pedoman Wawancara
3. Program Tahunan
4. Program Semester
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
7. Lembar Observasi Penilaian Anak
8. Foto Kegiatan Pembelajaran
9. Surat-surat
10. Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan anak usia dini merupakan masa pertumbuhan yang paling penting karena menentukan masa perkembangan selanjutnya. Masa usia dini menempati posisi yang paling penting dalam perkembangan otaknya. Selanjutnya dinyatakan bahwa perkembangan otak pada anak tersebut mulai usia 0-6 tahun disebut sebagai usia emas (*golden age*). Oleh karena itu, pendidikan usia dini dirasa penting karena pada masa itu sebagai penentu keberhasilan anak kedepan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari enam aspek perkembangan anak meliputi: NAM (nilai, agama, dan moral), fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Wahyudin (2012: 6), Pada rentang usia ini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.

Bagi anak usia dini hal tersebut merupakan masa perkembangan yang harus dibina dan dikembangkan agar mereka dapat memanfaatkan kemampuan fisik motorik secara maksimal. Tanpa ada bimbingan dan arahan, maka dikhawatirkan perkembangan fisik motorik mereka tidak sesuai yang diharapkan oleh orang tua di rumah maupun pendidik di lingkungan sekolah

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 (UU. Depdiknas 2003. 20) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Mursid (2016: 4) menyatakan pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya, dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak.

Pendidikan pada anak usia dini harus mencakup semua aspek perkembangan yang mana aspek-aspek perkembangan tersebut harus saling terintegrasi sehingga antara aspek satu dan yang lainnya saling mempengaruhi.

Menurut Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 Tentang Kurikulum PAUD, (pasal 5 ayat 1 dan 3), struktur Kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup : (a) NAM (nilai, moral, dan agama), (b) fisik motorik, (c) kognitif, (d) bahasa, (e) sosial emosional, dan (f) seni. Sedangkan ayat 3 berbunyi program pengembangan fisik motorik sebagaimana dimaksudkan pada ayat 1 huruf (b) mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.

Menurut Sari (2014: 1) menyatakan banyak saat ini terdapat pendidikan pra sekolah antara lain play grup, raudhatul athfal/taman kanak-kanak, tempat penitipan anak, PAUD dan lain sebagainya yang menyediakan pendidikan untuk anak usia dini yang menyiapkan anak saat memasuki kehidupan sekolah dan lingkungan yang lebih nyata.

Pendidik berperan sebagai orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah, sehingga mereka juga memiliki kewajiban untuk membekali anak didiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Sebagaimana hadits dibawah ini yang mengajarkan ilmu pengetahuan keterampilan fisik motorik anak.

Imam Al Baihaqi dalam *Syu'abul Iman* mengeluarkan hadist tentang keutamaan mengajarkan renang, melempar dan berkuda.

أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي ، نا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ دُحَيْمِ الشَّيْبَانِيُّ ، أنا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ مُبَارَكِ الْعَطَّارُ ، نا أَبِي ، حَدَّثَنِي قَيْسٌ ، عَنْ لَيْثٍ ، عَنْ مُجَاهِدٍ ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ ، قَالَ :
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلِّمُوا أَبْنَاءَكُمْ السَّبَّاحَةَ وَالرَّمِيَّ ،
 وَالْمَرْأَةَ الْمَغْزَلَ ” ، عُبَيْدُ الْعَطَّارُ مُنْكَرُ الْحَدِيثِ ”

Abu Bakr Ahmad bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Duhaim Asy Syaibani mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Ubaid bin Ishaq bin Mubarak Al 'Athar mengabarkan kepada kami, ayahku (Ubaid bin Ishaq) mengabarkan kepadaku, Qais menuturkan kepadaku, dari Laits, dari Mujahid dari Ibnu Umar, ia berkata : *Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda:”ajarkanlah anak-anak kalian renang, melempar dan ajari kaum wanita kalian memintal”.(Al Baihaqi berkata:) Ubaid Al Athar adalah perawi yang *munkarul hadits*.

Berdasarkan hadis tersebut dapat kita pahami bahwa seorang pendidik juga harus mengajarkan keterampilan fisik motorik pada anak, karena dalam hadis

tersebut anak perlu diajarkan ketrampilan memanah, melempar, dan berenang yang termasuk pendidikan fisik motorik. Agar perkembangan fisik motorik kasar pada anak dapat berkembang dengan baik, dibutuhkan pendidikan fisik motorik sejak usia dini oleh pendidik di sekolah.

Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting secara keseluruhan, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik terjadi dari bayi hingga dewasa. Dalam perkembangan fisik motorik anak berkembang dengan baik, perkembangan yang lainnya pun akan berkembang dengan baik pula.

Menurut Machmud (2010:168) menyebutkan motorik adalah segala yang menyebabkan gerakan pada seluruh bagian tubuh. Perkembangan motorik merupakan suatu proses aktifitas individu dengan pertumbuhan yang terkoordinir diantara jasmani, fisiologis, dan psikologis.

Perkembangan lain yang juga berhubungan dengan kemampuan motorik anak adalah anak akan semakin cepat berkreasi, semakin baik koordinasi mata dan tangannya, anak semakin tangkas dalam bergerak.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan-gerakan jasmaniah melalui kegiatan otot, saraf, dan otak yang terkoordinasi. Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar, dan otot halus yang selanjutnya disebut motorik kasar dan motorik halus.

Menurut Wiyanti (2014: 40), kegiatan yang melibatkan fisik motorik anak usia dini jika dilakukan secara rutin atau berulang-ulang dapat meningkatkan kekuatan fisik, kelenturan otot maupun keterampilan motorik anak yang secara langsung dapat mempengaruhi terhadap perkembangan fisik motorik anak.

Hermawan (2015: 13), ada banyak hal yang mempengaruhi kemampuan fisik motorik anak, antara lain suasana lingkungan belajar disekolah, kondisi lingkungan masyarakat dan keluarga, selain itu, pergaulan siswa dapat meningkatkan atau menurunkan taraf kemampuan fisik motorik seorang anak, disinilah pentingnya peran seorang guru dan orang tua yang mengawasi kehidupan anak dilingkungan sekitarnya.

Menurut Susanto (2012: 33), perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya dan eksplorasi lingkungannya tanpa bantuan orang lain. Perkembangan fisik akan ditandai juga dengan perkembangan motorik. Dalam perkembangan fisik motorik ini membutuhkan stimulasi dari orang tua maupun lingkungan sekolah.

Stimulus yang diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak yang telah memiliki dasar perkembangan fisik yang cukup. Stimulus sederhana yang dapat dilakukan di rumah maupun di sekolah pada saat anak sambil bermain, beberapa diantaranya dasar-dasar keterampilan untuk menulis berbagai jenis huruf sesuai dengan kebudayaan (huruf Arab, Latin, dan Kanji)

dan menggambar atau mewarnai, keterampilan berolahraga (seperti senam, olah tubuh, atau menggunakan alat-alat olah raga)

Guna mengembangkan kemampuan fisik motorik, diperlukan peran orang dewasa dalam memberi stimulasi, baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Mereka membutuhkan suatu kesempatan untuk bisa bergerak. Jika anak banyak bergerak, maka akan semakin banyak manfaat yang diperoleh anak ketika anak semakin terampil menguasai gerakan motoriknya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan-gerakan jasmaniah melalui kegiatan otot, saraf, dan otak yang terkoordinasi. Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar, dan otot halus yang selanjutnya disebut motorik kasar dan motorik halus.

Pengamatan yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2019 di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai kota Palangka Raya pada program pengembangan fisik motorik tema diriku, motorik halus seperti: menempel bentuk telapak tangan dan mozaik kue ulang tahun, mewarnai telapak tangan dan gambar orang, menulis angka/huruf, menjiplak telapak tangan, finger painting dan bermain plastisin membuat bentuk manusia. Adapun program pengembangan fisik motorik tema diriku motorik kasar antara lain: melompat/meloncat garis lingkaran, melempar dan menangkap bola, menendang bola, berjalan di sekitar

lingkungan sekolah, berjalan di kayu titian dan permainan diluar (bola dunia, perosotan, menaiki tangga), ada sebagian peserta didik yang masih kurang tertarik dan kurang aktif bahkan cenderung suka bercerita dengan temannya. Anak masih berada di bawah normal umur anak, sehingga mempengaruhi fisik motorik anak. Pada minggu dan bulan kedua tahun ajaran, anak masih belum mampu mengikuti kegiatan program pengembangan fisik motorik tema diriku. Anak kurang percaya diri untuk melaksanakan pembelajaran karena anak merasa memiliki kekurangan pada dirinya, anak tidak mau berhenti bermain, anak masih malu-malu dan anak memilih diam dalam beberapa kegiatan yang menyangkut motorik kasar karena anak merasa cepat lelah, media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motorik halus dan motorik kasar masih minim, beberapa alat permainan yang seharusnya ada diluar kelas untuk mendukung aktivitas anak juga masih terbatas dan apa adanya.

Penelitian ini, alasan peneliti mengambil tema diriku karena dengan tema diriku anak akan mengerti dan mengenal dengan dirinya sendiri misalnya: mengenal anggota tubuh, fungsi anggota tubuh dan cara merawatnya, memiliki perilaku hidup sehat, mengetahui aku adalah hamba Allah dan sebagai iptaan allah Swt. Selain itu guru kelas yang mengajar di kelompok A tidak memiliki latar belakang pendidikan PAUD tetapi berlatar belakang pendidikan PAI. Ini membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru kelas mengajarkan program pengembangan fisik motorik tema diriku (fisik motorik halus dan fisik motorik kasar).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk perencanaan, pelaksanaan serta penilaian dari program pengembangan fisik motorik tema diriku di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. Dengan penelitian tersebut peneliti berharap kemampuan fisik motorik anak dapat meningkat dengan baik melalui kegiatan yang telah diprogramkan.

Peneliti tertarik menggali secara mendalam tentang program pengembangan fisik motorik melalui penelitian yang berjudul **“PROGRAM PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK TEMA DIRIKU KELOMPOK A DI RA AL-MUSAFIRIN KERENG BENGKIRAI KOTA PALANGKA RAYA”**.

B. Penelitian Sebelumnya

Peneliti mendapatkan ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengembangan fisik motorik pada anak usia RA. Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian maka penulis menemukan beberapa judul skripsi yang relevan, diantaranya:

1. Esti, 2014 “Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola”. Penelitian ini menunjukkan bahwa permainan melempar dan menangkap bola dapat meningkatkan pengembangan motorik kasar anak PAUD IT Al Ikhlas 1 Kepahing.
2. Novita, 2014 “Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Balok pada Kelompok A”. Penelitian ini menunjukkan bahwa

melalui permainan balok dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A TK Karangpelem 1 Kedawung Seragen.

3. Pravista, 2015 “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A melalui Lompat Tali Pada TK ABA Ngabean I Tempel Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen motorik kasar dapat ditingkatkan menggunakan kegiatan lompat tali. Anak dapat melakukan gerakan melompat dengan tolakan kuat sehingga mendarat dengan baik.

Penelitian yang akan dilakukan penulis mengangkat judul “Program Pengembangan Fisik Motorik Tema Diriku Kelompok A RA-Al Musafirin Kereng Bangkirai Palangka Raya”. Persamaannya yaitu sama-sama mengacu pada perkembangan fisik motorik. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu terdapat dalam metode kegiatan bermain, sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengamati perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dari program pengembangan fisik motorik dengan tema diriku untuk dapat mengetahui kemampuan perkembangan fisik motorik anak.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dari program pengembangan fisik motorik tema diriku kelompok A di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program pengembangan fisik motorik tema diriku di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya?
2. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan fisik motorik tema diriku di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya?
3. Bagaimana Penilaian program pengembangan fisik motorik tema diriku di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perencanaan program pengembangan fisik motorik tema diriku di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.
2. Mengetahui pelaksanaan program pengembangan fisik motorik tema diriku di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.
3. Mengetahui Penilaian program pengembangan fisik motorik tema diriku di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan acuan sekolah sehingga dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada mahasiswa untuk mendapatkan literatur dan pemahaman tentang program fisik motorik anak usia dini.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, wawasan dan pemahaman didalam melakukan penelitian dan menambah pengetahuan tentang program fisik motorik anak usia dini.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk memberikan kejelasan dan menyamakan pandangan mengenai beberapa istilah yang yang digunakan:

1. Program pengembangan fisik motorik anak adalah suatu kegiatan yang harus dilaksanakan yang biasanya tertuang pada Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

2. Perkembangan fisik motorik yang dimaksudkan peneliti disini adalah fisik motorik halus dan fisik motorik kasar pada usia 4-5 tahun.
3. Tema yang dimaksudkan peneliti disini adalah tema tentang diriku, yang terdiri dari anggota tubuh, fungsi anggota tubuh dan cara merawat tubuh, memiliki perilaku hidup sehat, mengetahui aku adalah hamba Allah dan sebagai ciptaan Allah Swt. Definisi operasional dari program pengembangan fisik motorik adalah merupakan suatu proses dengan pembelajaran yang memfokuskan pada kegiatan fisik motorik halus dan fisik motorik kasar dengan tema Diriku.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah harus bersifat sistematika, untuk mempermudah maka penulis membuat rancangan penulisan yang terdiri dari enam bab sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, hasil penelitian sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II TELAAH TEORI

Bab ini memaparkan tentang deskripsi teori dan kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai alasan menggunakan metode penelitian kualitatif, waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian,

instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV PEMAPARAN DATA

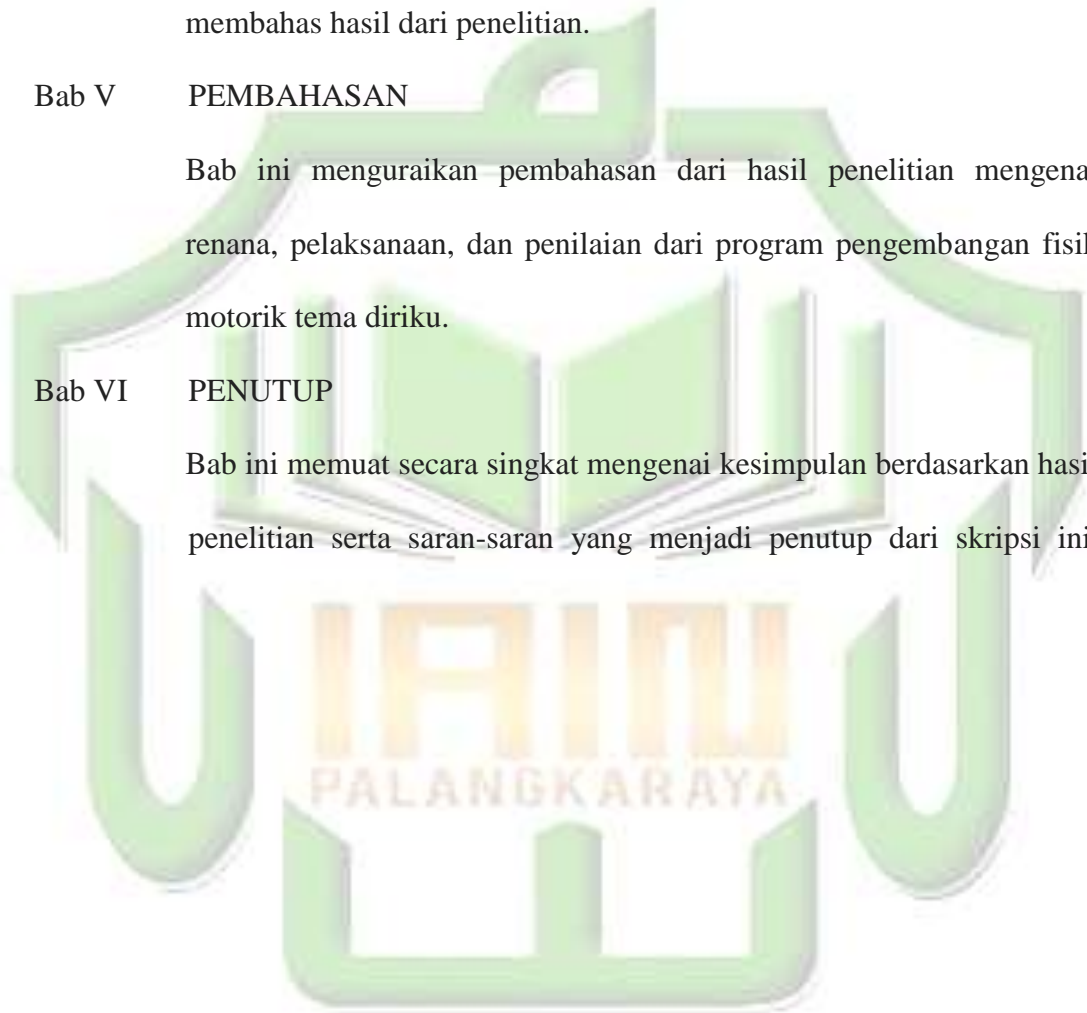
Bab ini membahas penelitian yang terdapat di tempat penelitian serta membahas hasil dari penelitian.

Bab V PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pembahasan dari hasil penelitian mengenai rencana, pelaksanaan, dan penilaian dari program pengembangan fisik motorik tema diriku.

Bab VI PENUTUP

Bab ini memuat secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang menjadi penutup dari skripsi ini.



BAB II

TELAAH TEORITIK

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini

a. Pengertian pengembangan fisik motorik

Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan otak. Perkembangan fisik motorik meliputi motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Sedangkan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Hurlock (1978: 130) menyatakan selama 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar (motorik kasar). Setelah umur 5 tahun, terjadi perkembangan yang lebih besar dalam mengendalikan koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil (motorik halus).

Menurut Suyadi (2010: 2), perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot

yang terkoordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan reflek dan kegiatan yang ada sejak lahir. Sebelum perkembangan gerak motorik ini mulai berproses, maka anak akan tetap tak berdaya.

Zukifli dalam Samsudin (2008: 11) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya.

Perkembangan motorik ini berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otak anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

Tabel 1.1

Program Pengembangan/Muatan Pembelajaran Kurikulum PAUD

Program Pengembangan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran
Fisik Motorik	KI 3: Mengenal diri, keluarga, teman, guru, lingkungan sekitar, teknologi,	3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi,dan gerakannya untuk mengembangkan	<ul style="list-style-type: none"> Nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, berbagai gerakan

	<p>seni dan budaya di rumah, tempat bermain, dan satuan PAUD dengan cara mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghirup, merasa, meraba) menanya, mengumpulkan informasi, mengelola informasi/mengsosisasikan dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main.</p> <p>KI 4: Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.</p>	<p>motorik kasar dan motorik halus</p> <p>3.4. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat</p>	<p>untuk melatih motorik kasar dalam kelenturan, kekuatan, kestabilan, keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi tubuh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan untuk motorik kasar antara lain, melompat, berjalan, berlari, meloncat, berjinjit, menendang dengan menggunakan gerakan secara terkontrol, seimbang dan lincah dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misalnya: senam, tarian, dll) • Kegiatan untuk melatih motorik halus antara lain: menggambar, mewarna, menulis, meronce, meremas menempel, menggunting, dll. Kegiatan ini untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari-jari tangan.
--	--	--	---

Sumber Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD

Terjabar dalam Kompetensi Dasar:

1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat (2.1)
2. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus (3.3)
3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus (4.3)

Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas. Anak cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan perkembangan fisik motorik anak usia dini adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan saraf dan otot anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Perkembangan keterampilan motorik anak usia dini dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Keterampilan motorik kasar

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Menurut Bambang Sujiono (2007: 13), berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan

koordinasi sebagian besar tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.

Menurut Berk (Suyadi, 2010: 3), semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya gerakannya semakin sempurna.

Samsudin (2008: 15), menyatakan selain perkembangan motorik halus yang begitu pesat, perkembangan motorik kasar anak di usia ini pun semakin meningkat.

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Keterampilan koordinasi motorik kasar mencakup ketahanan, kecepatan, kelenturan, ketangkasan, keseimbangan, dan kekuatan.

Keterampilan koordinasi motorik kasar dengan aktivitas menggunakan otot-otot besar, meliputi:

- a) Gerakan lokomotor meliputi gerak tubuh yang berpindah tempat yaitu: berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, dan bersepeda.
- b) Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain. Contoh: mendorong, melipat, menarik dan membungkuk, berayun, bergoyang, merentang, dan memeluk.

- c) Gerakan yang manipulatif meliputi penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama yang berada di tangan dan kaki. Contohnya: memeras, memotong, membentuk, melempar, menggiring, menangkap, dan menendang.

Pengembangan motorik anak memerlukan koordinasi antara otot-otot untuk keterampilan gerakannya. Gerakan motorik kasar membutuhkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak.

Beberapa gerakan motorik kasar, antara lain:

- a) Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb.
- b) Melakukan gerakan menggantung (bergelayut).
- c) Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi
- d) Melempar sesuatu secara terarah.
- e) Menangkap sesuatu secara tepat.
- f) Melakukan gerakan antisipasi.
- g) Menendang sesuatu secara terarah.
- h) Memanfaatkan alat permainan di luar kelas.

2) Keterampilan motorik halus

Perkembangan motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang lebih kecil. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu

mengembangkan gerak motorik halus, seperti menulis, mewarna, merobek kertas, menggambar, melukis, dan lain sebagainya.

Sumantri (2005: 143) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

Menurut Samsudin (2008: 15) motorik halus adalah kemampuan prasekolah beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (otot kecil) seperti melukis, menggambar. Pada usia ini, koordinasi mata-tangan semakin baik. Sedangkan menurut Kurikulum 2004 Departemen Pendidikan Nasional, anak sudah dapat menggunakan kemampuannya untuk mengurus diriya dengan sedikit bantuan/pengawasan dari orang dewasa. Masalah yang tampak pada keterampilan motorik halus yang tampak jelas pada anak-anak prasekolah yakni bahwa mereka belum mampu membuat gambar yang bermakna, serta belum rapi mewarnai gambar.

Beberapa keterampilan gerakan motorik halus menyangkut koordinasi gerakan jari-jari dalam melakukan berbagai aktivitas, antara lain:

- a) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
- b) Dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas

- c) Dapat menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan yang lain digunakan untuk menggambar, menulis, mewarna, atau kegiatan lainnya
- d) Dapat membentuk dengan plastisin/lilin
- e) Dapat melipat kertas untuk dijadikan suatu bentuk
- f) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada masa anak usia dini atau masa kanak-kanak merupakan masa yang paling tepat untuk mempelajari keterampilan motorik dikarenakan pada masa tersebut anak masih memiliki ruang dan kesempatan yang luas untuk mempelajari keterampilan-keterampilan motorik jika dibandingkan dengan usia-usia lain yang bahkan berada di atas usia kanak-kanak. Perkembangan motorik ini berkembang sejalan dengan kematangan syaraf, otot dan otak anak. Sehingga, setiap gerakan sederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

b. Tujuan pengembangan fisik motorik

Tujuan program pengembangan fisik motorik untuk memperkenalkan dan melatih gerakan fisik motorik halus dan fisik motorik kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan

koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat, dan terampil.

Menurut M. Yudha dkk (2005: 144) mengatakan tujuan dan fungsi perkembangan motorik merupakan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan motorik kasar maupun motorik halus.

Tujuan perkembangan motorik anak mengkaji proses pentahapan kemampuan gerak anak, apakah kemampuan gerak individu tersebut sudah sesuai dengan masanya. Peristiwa perkembangan ini biasanya berkaitan dengan masalah psikologis seperti kemampuan gerak motorik kasar dan motorik halus, intelektual, sosial, dan emosional.

2. Tema Diriku

Samsudin (2008: 42) menyatakan tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud meyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema

dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

Masitoh (2014: 12.35) pemilihan tema didasarkan pada minat anak tentang objek yang mereka lihat dalam pengalaman nyata sehari-hari.

Tema seperti ini akan lebih menarik perhatian anak dari pada tema-tema yang didasarkan atas kebutuhan guru atau lembaga yang belum tentu relevan dengan minat dan perhatian anak. Pengembangan tema ke dalam sub-tema dilakukan guru dengan teman sejawat atau dengan cara melakukan percakapan informal dengan anak-anak yang akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya menggunakan kurikulum 2013 PAUD (K13) sesuai dengan teori, filosofi, dan landasan pengembangan kurikulum tersebut yang disertai dengan contoh-contoh penerapannya.

Dalam bukunya Puspita (2015: 31), memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang anggota tubuh dan fungsinya, termasuk mengenal nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, cara merawat, kebutuhan untuk menjadi anggota tubuh tetap sehat, dapat melakukan gerakan terkoordinir secara terkontrol, seimbang, dan lincah.

Dengan tema diriku diharapkan anak memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang anggota tubuh dan fungsinya, termasuk mengenal nama anggota tubuh, cara merawat anggota tubuh, kebutuhan untuk anggota

tubuh agar tetap sehat, dapat melakukan gerakan koordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah untuk melatih motorik kasar dan kekuatan, kestabilan, keseimbangan, kelenturan, dan kelincahan. Sedangkan keterampilan motorik halus untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan, terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri.

Di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya tema diriku masuk pada semester pertama yang pada kegiatan melibatkan langsung pada keseharian anak berdasarkan RPPH yang sudah disetujui oleh kepala sekolah RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. (RPPH Terlampir).

3. Program pengembangan fisik motorik

Menurut Jones (1996: 295), program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Lebih lanjut Jones juga menjelaskan bahwa dalam program dibuat beberapa aspek, yaitu:

- a. Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
- b. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
- c. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
- d. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
- e. Strategi pelaksanaan.

Melalui program maka segala bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasikan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menentukan suatu program, harus dirumuskan secara matang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak agar dapat tercapai tujuan melalui partisipasi dari pelaksana program.

1) Tahap perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal dalam melakukan penelitian dan akan menjadi landasan untuk langkah-langkah selanjutnya. Pada tahap perencanaan harus menggambarkan tujuan yang diharapkan dicapai oleh anak, kegiatan belajar, pengorganisasian kelas, media dan sumber serta pengembangan alat penilaian. Pada tahap ini peneliti merencanakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan suatu penelitian. Peneliti dan guru mempersiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam penelitian yaitu:

- a) Menyiapkan Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- b) Menyiapkan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)
- c) Menyiapkan materi pembelajaran atau bahan ajar tentang mengenal diri sendiri.
- d) Menyiapkan lembar penilaian

Dalam program kegiatan pengembangan fisik motorik anak di TK, persiapan tersebut dapat digunakan jika sesuai dengan tujuan dan fungsinya. kegiatan yang paling banyak digunakan untuk pengembangan fisik motorik adalah demonstrasi, penugasan, praktik langsung dan sosiodrama meskipun tidak menutup kemungkinan penggunaan kegiatan

lainnya baik secara terpisah maupun terintegrasi antara satu kegiatan dengan yang lainnya.

Setelah membuat RPPM pengembangan fisik motorik maka perlu membuat RPPH. Saat membuat RPPH ini tentu saja harus memadukan beberapa RPPM per aspek pengembangan pembiasaan dan kemampuan dasar sehingga RPPH tersebut berisi beragam kegiatan pengembangan yang menyeluruh, tidak hanya pengembangan fisik motorik saja.

Oleh karena pengembangan kegiatan fisik motorik untuk anak TK terbagi menjadi kegiatan motorik halus dan kegiatan motorik kasar maka setiap indikator atau aspek yang ingin dikembangkan hendaknya memperhatikan aktivitas yang sesuai dengan usia anak.

2) Tahap Pelaksanaan

Setelah perencanaan dibuat maka tahap berikutnya melaksanakan kegiatan mengenalkan diri dengan menggunakan materi yang telah disiapkan oleh guru. Kegiatan didasarkan pada rencana yang sudah dibuat sebagai upaya perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Tahap pelaksanaan dikembangkan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan namun harus fleksibel.

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara terarah perlu memperhatikan seperti yang disebutkan oleh Jasiah (2018: 96), Guru menjadi pendidik karena jabatan. Atas dasar ini guru ikut bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didik. Guru secara tidak langsung atau

langsung menerima kepercayaan atau tanggung jawab dari masyarakat untuk memamngku jabatan pendidikan anak disekolah. Dalam pelaksanaan guru harus mampu melakukan beberapa hal, yaitu:

a) Stimulus untuk Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik

Menurut Indrijati (2016: 33) meningkatkan kecerdasan fisik motorik sangat penting bagi anak karena suksesnya perkembangan tersebut menjadi landasan bagi perkembangan-perkembangan pada subjek lainnya. Untuk mencapainya dapat dilakukan dengan cara menstimulasi anak. Hal ini karena stimulasi dianggap dapat menimbulkan respons yang berefek.

Berikut ini stimulasi yang bisa diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak yang telah memiliki dasar perkembangan fisik yang ukup pada usia 1-6 tahun. Stimulasi sederhana yang dapat dilakukan anak dirumah maupun disekolah pada saat anak sambil bermain (Yusuf 2012: 105). Berikut beberapa diantaranya:

- 1) Dasar-dasar keterampilan untuk menulis berbagai jenis huruf sesuai dengan kebudayaan (huruf Arab, huruf Latin, dan huruf Kanji) dan menggambar atau melukis.
- 2) Keterampilan berolahraga (seperti senam, menari, olah tubuh, atau menggunakan alat-alat olah raga atau alat tari).
- 3) Gerakan-gerakan permainan, seperti meloncat, memanjat, dan berlari.

- 4) Baris-berbaris secara sederhana untuk menanamkan kebiasaan kedisiplinan dan ketertiban. Misalkan dalam baris berbaris di dalam menari (Indrijati, 2016: 33).
- 5) Menggunakan gerakan ibadah misalnya gerakan shalat.

Jadi, stimulasi sangat diperlukan agar perkembangan fisik dan motorik anak dapat lebih optimal. Stimulasi tersebut dapat berupa sikap orangtua yang lebih terbuka, kegiatan yang mengasah keterampilan fisik motorik, fasilitas permainan yang memungkinkan gerak bebas anak, sehingga dapat memantapkan keterampilan motorik anak, baik motorik kasar maupun motorik halus. Optimalnya perkembangan fisik motorik akan menjadi dasar pada gerakan-gerakan berikutnya.

b) Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pengembangan pembelajaran dalam pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks, banyak sekali unsur-unsur yang berpengaruh didalamnya. Menurut KBBI (<http://kbbi.web.id/hambat>), hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan merupakan suatu hal yang membuat proses yang dijalani mejadi tidak lancar sehingga menyebabkan tidaktercapainya tujuan yang semula telah ditentukan.

Guru dan siswa merupakan pelaku dari pembelajaran sehingga hambatan pembelajaran dapat disebabkan oleh guru dan siswa.

Menurut Lewis dan Doorlag (2011: 88), hambatan terjadi karena siswa memberikan respon yang tidak tepat dan respon yang terlalu sedikit terhadap situasi yang sudah diatur oleh guru.

Hal ini disebabkan adanya hambatan yang dialami baik oleh guru maupun peserta didik itu sendiri. Ada pun faktor yang menghambat belajar peserta didik dibagi menjadi beberapa faktor, yaitu:

(1) Faktor dari dalam diri anak didik (faktor internal) seperti: sebab-sebab yang bersifat biologis dan sebab-sebab yang bersifat psikologis. Faktor fisiologis dan biologis. Masa peka merupakan masa mulai berfungsinya factor fisiologis pada tubuh manusia. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi 2, yaitu:

– Keadaan tonus jasmani

Keadaan tonus jasmani sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar. Sedangkan kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

– Keadaan fungsi jasmani atau fisiologis

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada anak sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca

indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar.

Sedangkan Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses belajar.

Beberapa faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses belajar anak adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

- (2) Faktor dari luar diri anak didik (faktor eksternal) seperti faktor keluarga, faktor sekolah, faktor lingkungan, teman bergaul dan faktor-faktor lainnya.
- (3) Ada beberapa sikap dan tingkah laku peserta didik yang berpotensi menghambat jalannya pembelajaran:
 - (a) Tidak siap menerima pelajaran
 - (b) Tidak bisa memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran
 - (c) Suka mengganggu teman yang sedang belajar

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pembelajaran terbagi menjadi dua, yaitu hambatan yang berasal dari dalam siswa dan kemampuan dasar siswa. Sedangkan yang berasal dari luar diri siswa yang terdiri dari lingkungan baik masyarakat, teman sebaya maupun guru dan kebijakan yang berlaku termasuk prasarana dan sarana serta kurikulum yang dipakai.

c) Upaya Guru dalam Menangani Hambatan

Saat timbul hambatan dalam belajar, hambatan tersebut harus segera diatasi. Dengan diatasinya hambatan tersebut maka proses belajar dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Cara mengatasi hambatan belajar dapat dimulai dari diri anak, keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Usman (2000: 9) mengatakan bahwa peran guru yang paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut (1) guru sebagai demonstrator, (2) guru sebagai pengelola kelas, (3) guru sebagai mediator dan fasilitator, (4) guru sebagai evaluator. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan pengembangan fisik motorik yaitu:

- 1) Menggunakan metode belajar yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif yaitu dengan menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak membedakan antar peserta didik.
- 3) Pemberian *reward* atau hadiah untuk anak yang selesai paling cepat dan paling rapi dalam menyelesaikan tugas.

Majid (2014: 15) pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.

Upaya-upaya diatas masih berupa secara umum, guru hendaknya mampu menjabarkan item-item diatas dalam aksi-aksi atau tindakan yang aplikatif sehingga bukan hanya sebagai upaya saja namun juga terdapat tindakan nyata. Guru juga hendaknya dapat memilih dan menerapkan upaya sesuai dengan kebutuhan dan keperluan. Upaya yang dipilih hendaknya mampu secara efektif mengatasi hambatan kemampuan fisik motorik peserta didik sehingga tidak menjadikan masalah yang utamanya dialami siswa dalam belajar atau kesulitan belajar siswa dapat terpecahkan. Cara yang dipilih sebagai upaya mengatasi kemampuan fisik motorik peserta didik dalam belajar harus mampu meningkatkan kemampuan fisik motorik peserta didik dalam belajar sehingga siswa dapat belajar dengan cepat. Akan lebih baik lagi jika dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik peserta didik secara keseluruhan sehingga tidak ada siswa tertinggal dari siswa lainnya dalam hal memahami materi pembelajaran.

Kelancaran pencapaian tujuan belajar juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dan siswa bekerja sama dalam mengatasi masalah keterbatasan kemampuan dan kesulitan belajar peserta didik.

3) Tahap penilaian

Pengertian penilaian adalah suatu usaha untuk mendapatkan informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses, dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai anak didik melalui program kegiatan belajar. Penilaian mencakup proses dan hasil kegiatan anak didik yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku, serta keterampilan yang telah direncanakan dalam program kegiatan belajar.

Pada tahap penilaian pihak lembaga dapat melibatkan pihak orang tua untuk melihat hasil karya yang telah dibuat oleh anak. Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai oleh anak.

Menurut Choumain dalam buku pendekatan-pendekatan alternatif pendidikan anak usia dini (2011: 39) menyatakan bahwa, penulian melengkapi *cyclus* pembelajaran. satu perencanaan dalam pembelajaran. Teknik penilaian yang lazim dalam pengembangan fisik motorik adalah mengumpulkan catatan-catatan terhadap anak untuk beberapa hari. Kemudian secara periodik guru melakukan penilaian haruslah duduk bersama pada tiap akhir hari dan mendiskusikan hasil observasi pengamatan terhadap anak. Guru haruslah memiliki data-data tentang

anak-anak yang diamati, mencatat interaksi-interaksi yang dilakukan oleh satu sama lain.

- a) Penilaian yang dilakukan guru dalam pengembangan pembelajaran fisik motorik

Penilaian bagi anak usia dini termasuk Raudhatul Athfal harus dilakukan secara menyeluruh yang meliputi aspek perkembangan fisik motorik anak. Suyanto (2005: 196), penilaian bagi anak usia dini harus dilakukan secara autentik dengan berbagai kegiatan yang riil, fungsional, dan alami.

Penilaian dilakukan secara alami melalui observasi aktivitas bermain dan hasil karya nyata anak, serta tampilan kinerja anak. Hasil observasi dan pengamatan ini kemudian dianalisis untuk menggambarkan keadaan anak yang sesungguhnya tentang kemajuan, kelebihan, dan kelemahan peserta didik.

Dalam melakukan penilaian pada anak usia dini ada beberapa prosedur yang harus dilakukan, antara lain:

- 1) Mengacu pada kompetensi dan dilakukan seiring dengan kegiatan pembelajaran yang diprogramkan dalam RPPM dan RPPH.
- 2) Mencatat semua hasil perkembangan anak sesuai dengan menggunakan instrumen penilaian, seperti observasi,

percakapan, unjuk kerja, hasil karya, dan melakukan pencatatan terhadap sikap dan perilaku anak yang terjadi secara insidental .

- 3) Merangkum semua hasil perkembangan akan dipindahkan ke dalam format yang telah disiapkan baik harian, mingguan maupun semester.
- 4) Mengelola hasil rangkuman selama satu semester menjadi bentuk laporan deskripsi secara singkat.
- 5) Merumuskan deskripsi secara objektif sehingga tidak menimbulkan persepsi yang salah bagi orang tua atau wali peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan guru melakukan penilaian pada saat anak bermain, dan setelah proses pembelajaran atau kegiatan bermain. Dengan penilaian tersebut dapat diketahui dan ditetapkan aspek-aspek perkembangan fisik motorik anak yang telah dicapai dan belum dicapai anak melalui kegiatan pembelajaran.

b) Manfaat penilaian Program Pengembangan Fisik Motorik

Lihat Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini tahun 2015, h.1 yang telah ditetapkan rancangan kegiatan program. Berdasarkan hal ini manfaat penilaian sebagai berikut:

- 1) Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki rencana kegiatan pelaksanaan program.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan gurur untuk menempatkan anak dalamkegiatan pelaksanaan program pengembangan yang dilakukan sesuai dengan minat dan kemampuan yang memungkinkan anak dapat mencapai kemampuan fisik motorik secara optimal
- 3) Sebagai bahan masukan bagi pihak lain yang memerlukan.
- 4) Memberikan informasi kepada orang tua tentang ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga dapat memberikan bimbingan dan dorongan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat dari penilaian untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan serta keterampilan fisik motorik anak usia dini

Penilaian yang dilakukan oleh guru dan peneliti menggunakan empat kategori yaitu Belum Berkembang (BM), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan menceklis salah satu pada kategori tersebut sesuai dengan kemampuan anak.

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka berpikir

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya tanpa bantuan orang lain. Perkembangan fisik akan ditandai juga dengan perkembangan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus.

Meningkatkan fisik motorik sangat penting bagi anak karena suksesnya perkembangan tersebut menjadi landasan perkembangan-perkembangan pada aspek lainnya. Karena perkembangan motorik merupakan bagian dari perkembangan jasmaniah (fisik), maka perkembangan fisik dan motorik namanya sering dipadukan menjadi fisik motorik.

Kegiatan fisik motorik halus antara lain, mewarnai, menempel, bermain plastisin dan menulis, disesuaikan dengan tema. Sedangkan untuk program pengembangan fisik motorik kasar antara lain, melompat/meloncat, melempar dan menangkap bola, menendang bola, melewati kayu titian, berjalan, dan bermain permainan diluar kelas (bola dunia, perosotan, menaiki tangga)".

Pada penelitian ini peneliti ingin melihat perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dari program pengembangan fisik dengan tema diriku. Adapun penjelasan di atas dapat di lihat pada bagan berikut ini.



2. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana perencanaan program pengembangan fisik motorik tema diriku di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya?
 - 1) Apakah dalam program pengembangan fisik motorik guru merencanakan/membuat RPPM dan RPPH
 - 2) Bagaimana perkembangan fisik motorik anak
 - 3) Apa saja tujuan dari program pengembangan fisik motorik
 - 4) Bagaimana pengembangan fisik motorik tema diriku
- b. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan fisik motorik tema diriku di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya?
 - 1) Bagaimana stimulasi untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik anak
 - 2) Apakah dalam pelaksanaan program pengembangan fisik motorik guru mengalami hambatan.
 - 3) Bagaimana upaya guru dalam menangani hambatan tersebut.

c. Bagaimana Penilaian pengembangan fisik motorik tema diriku di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya?

- 1) Penilaian apa saja yang dilakukan oleh guru pada program pengembangan fisik motorik
- 2) Apa manfaat dari penilaian program pengembangan fisik motorik



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Penggunaan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Menurut Maleong (2017: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena tentang perilaku apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Menurut Silalahi (2015: 27) pendekatan kualitatif jenis deskriptif mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan karakteristik manusia, benda, dan peristiwa. Pendekatan kualitatif deskriptif melibatkan proses konseptualisasi sehingga menghasilkan pembentukan skema klasifikasi.

Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif, tujuan peneliti ingin mendeskriptifkan program pengembangan fisik motorik tema diriku kelompok A di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data-data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Jalan Anggrek dan lamanya penelitian disesuaikan dengan surat yang dikeluarkan pada tanggal 01 Agustus sampai dengan 01 November 2019,

selama jangka waktu tersebut peneliti mengumpulkan data, menganalisis, dan menuliskan hasil penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil pekerjaannya lebih baik, hemat, cermat, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sugiyono (2016: 102) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah satu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap untuk dilakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti meminta bantuan teman sejawat yang berperan sebagai teman kolaborasi dalam penelitian.

Instrumen yang dilakukan peneliti adalah pengamatan langsung (observasi), pedoman wawancara dan dokumentasi.

D. Subjek Penelitian

Subjek yang menjadi sumber data penelitian adalah Guru dan 16 peserta didik (6 laki-laki dan 8 perempuan) kelompok A RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya sebagai subjek serta sebagai informan adalah Kepala Sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Sugiyono (2015: 247-248) observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang, atau proses kerja suatu produk ditempat pada saat melakukan penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala objek yang diteliti dengan melakukan pencatatan data seperlunya yang relevan. Observasi ini juga dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sekolah. Observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi data yang meliputi :

- a. Pelaksanaan dari program pengembangan fisik motorik tema diriku
- b. Pelaksanaan penilaian dari program pengembangan fisik motorik tema diriku

2. Teknik Wawancara

Menurut Moleong (2000: 135), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur (*Structured Interview*) yaitu peneliti mengajukan

sejumlah pertanyaan secara lisan yang telah tersusun secara sistematis untuk memperoleh data dari responden secara lisan pula.

Wawancara dilakukan pada Guru Kelas Kelompok A dan Kepala sekolah RA Al-Musafirin, hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau data secara mendalam tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dari Program Pengembangan Fisik Motorik Tema Diriku di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Perencanaan program pengembangan fisik motorik tema diriku di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.
 - 1) Guru membuat perencanaan program pengembangan fisik motorik.
 - 2) Pengembangan fisik motorik anak didik
 - 3) Tujuan dari program pengembangan fisik motori
 - 4) Pengembangan tema diriku
- b. Pelaksanaan program pengembangan fisik motorik tema diriku di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.
 - 1) Stimulasi untuk meningkatkan oerkembangan fisik motorik anak
 - 2) Pelaksanaan program pengembangan fisik motorik guru mengalami hambatan.
 - 3) Cara guru dalam menangani hambatan tersebut.
- c. Bagaimana Penilaian pengembangan fisik motorik tema diriku di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya?

- 1) Penilaian yang dilakukan oleh guru pada program pengembangan fisik motorik.
- 2) Manfaat dari penilaian program pengembangan fisik motorik

3. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna, yang pertama: dokumen dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan, foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan oleh peneliti. Dokumentasi ini lebih cocok disebut sebagai dokumentasi kegiatan atau kenang-kenangan.

Kedua, dokumentasi yang berkenaan dengan peristiwa atau kegiatan yang telah lalu, yang padanya mungkin dihasilkan sebuah informasi, fakta, dan data yang diinginkan dalam penelitian. Berbeda dengan yang pertama, dimana dokumen ini sebagai bukti kegiatan seorang peneliti pada bentuk kegiatan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa dokumentasi antara lain:

- a. Dokumentasi Program Tahunan (Prota)
- b. Dokumentasi Program semester (Prosem)
- c. Dokumentasi Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- d. Dokumentasi Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- e. Lembar penilaian anak program pengembangan fisik motorik tema diriku.
- f. Dokumentasi foto-foto yang berkaitan tentang kegiatan pelaksanaan program pengembangan fisik motorik tema diriku.

F. Teknik Pengabsaan Data

Untuk menguji validitas data atau keabsahan data dalam sebuah penelitian, penulis menggunakan triangulasi. Menurut Moleong (2014: 330), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2007: 28), menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik data yang telah ada. Adapun beberapa triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, jika peneliti ingin mengetahui perkembangan peserta didik maka peneliti dalam pengumpulan atau penguji data dapat dilakukan kepada guru, teman peserta didik, dan orangtua peserta didik. Setelah itu peneliti mendeskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut, baru setelah itu peneliti menarik kesimpulan.
2. Triangulasi Teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, lalu dicek dengan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka

peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan perbandingan dan pengecekan untuk memastikan data-data yang diperoleh supaya tidak terjadi pertentangan data. Apabila terdapat perbedaan, maka diadakan penelusuran terkait perbedaan data yang diperoleh, kemudian dilakukan konfirmasi kepada informan dan sumber-sumber lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini meliputi tiga komponen analisis yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selama penelitian melakukan penelitian di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai, adapun data yang diperoleh dari catatan lapangan, berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data yang digunakan peneliti adalah

dengan memilih data-data penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah peneliti reduksi hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Setelah peneliti mendapatkan data lapangan maka peneliti dapat memfokuskan pada fokus penelitian yang peneliti angkat guna mempermudah peneliti dalam mengelola data. Data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti membuat kesimpulan.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. Simpulan atau verifikasi

Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti melakukan display data bentuk teks yang bersifat naratif dengan penyajian data, melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan penyajian data maka memudahkan peneliti untuk merencanakan kerja selanjutnya.



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Perencanaan Program Pengembangan Fisik Motorik Tema Diriku di RA Al- Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

Program Pengembangan fisik motorik tema diriku di RA Al- Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. Program ini diketahui dari hasil wawancara dengan Ibu S selaku guru pada tanggal 7 Agustus 2019, Ibu S mengatakan:

“Dalam hal perencanaan ini, saya membuat RPPM dan RPPH program pembelajaran yang disesuaikan dengan tema diriku di kelompok A. Kemudian menyiapkan bahan-bahan yang akan diajarkan atau strategi saya dalam mengajar. Seperti pemilihan materi, pengelolaan kelas, dan juga pemberian contoh sebelum kegiatan pembelajaran, perencanaan yang telah disusun dan disetujui oleh kepala sekolah”.

Hal senada disampaikan oleh kepala sekolah, Ibu A pada tanggal 7 Agustus 2019 yang mengatakan:

“Perencanaan program pengembangan fisik motorik tema diriku dirancang dan dilakukan dengan pendekatan, karakteristik dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik”.

Dalam deskripsi data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, peneliti mencoba untuk menjelaskannya, yang dikatakan oleh ibu S dan ibu A bahwa sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu guru menyiapkan perencanaan program pengembangan fisik motorik tema diriku dengan membuat RPPM dan RPPH yang telah disetujui oleh kepala sekolah.

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada ibu S pada tanggal 7 Agustus 2019, bagaimana pengembangan fisik motorik anak? Berikut penuturan dari ibu S:

“Perkembangan fisik motorik anak akan baik bila diberikan stimulasi yang sesuai dengan umur anak tersebut. Ada 2 karakteristik pengembangan fisik motorik (1) fisik motorik halus antara lain, mewarnai, menempel, bermain plastisin, menjiplak, finger painting dan menulis, (2) fisik motorik kasar antara lain, melompat/meloncat, melempar dan menangkap bola, menendang bola, melewati kayu titian, berjalan, dan bermain permainan diluar kelas (bola dunia, perosotan, menaiki tangga) yang semua bentuk kegiatan ini disesuaikan dengan tema diriku”.

Hal senada disampaikan oleh kepala sekolah, Ibu A pada tanggal 7 Agustus 2019 yang mengatakan:

“Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan orang lain. Perkembangan fisik akan ditandai juga dengan perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar. Dalam perkembangan fisik dan motorik ini membutuhkan stimulasi dari guru maupun orang tua”.

Berdasarkan wawancara dengan ibu S Pada tanggal 9 Agustus 2019, Apa saja tujuan dari program pengembangan fisik motorik tema diriku? Berikut penuturan ibu S :

“Tujuannya antara lain agar dapat mengetahui seberapa penguasaan keterampilan, kemampuan dan untuk mengembangkan aspek perkembangan secara menyeluruh anak dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan sesuai dengan tema diriku, misalnya anak mengenal anggota tubuh, mengenal fungsi anggota tubuh, cara merawat tubuhnya, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan dirinya.”.

Hal senada disampaikan oleh kepala sekolah, Ibu A pada tanggal 9 Agustus 2019 yang mengatakan:

“Salah satu tujuannya yaitu agar anak bisa mengerti dan mengenal dirinya sendiri sebagai ciptaan Allah Swt, sehingga anak dapat menyayangi dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya”.

Maksud dari penuturan ibu A dan ibu S yaitu tujuannya supaya anak bisa mengerti dan mengenal tentang dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya sebagai Ciptaan dan hamba Allah Swt, dalam melakukan setiap aktivitas yang melibatkan fisik motorik halus dan fisik motorik kasar agar anak tersebut sehat jasmani dan rohani, serta seberapa besar anak menguasai pembelajaran yang diberikan.

Selanjutnya peneliti menyatakan kembali bagaimanapun program pengembangan fisik motorik tema diriku? Berikut penuturan dari ibu S:

“Dengan tema diriku saya mengenalkan kepada anak nama-nama anggota tubuh, fungsi dan cara merawatnya, kebutuhan anggota tubuh supaya sehat dan lain sebagainya, melalui gambar/poster, praktek langsung (misalnya mewarnai gambar Telapak tangan)”.

Hal senada disampaikan oleh ibu A bahwa:

“Dengan tema diriku guru dapat mengenalkan kepada anak didik tentang dirinya bagi anak yaitu siapa penciptanya dan lain sebagainya”.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan terlihat bahwa program pengembangan fisik motorik tema diriku yang dibuat oleh guru kelas yang disetujui kepala sekolah sudah terprogram dengan baik, sehingga pembelajaran yang diajarkan oleh guru berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang ada di sekolah RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai adanya dokumen Perencanaan Program Tahunan (Prota), Dokumen Program semester (Prosem), Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Sebagaimana pada lampiran.

B. Pelaksanaan Program Pengembangan Fisik Motorik Tema Diriku di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka raya

Pelaksanaan program pengembangan fisik motorik tema diriku di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya, program ini diketahui dari hasil wawancara dengan Ibu A selaku Kepala RA Al-Musafirin pada 9 Agustus 2019 dengan pertanyaan yang peneliti tanyakan yaitu, Bagaimana stimulasi untuk meningkatkan pengembangan fisik motorik tema diriku? berikut penuturan ibu S:

“Dalam pemberian stimulasi, saya mengajak anak melakukan kegiatan pembelajaran sambil bermain. Dalam kegiatan itu yang diambil adalah kegiatan yang berhubungan dengan fisik motorik halusnya tema diriku misalnya anak mewarnai jari-jari tangan, sebelum mewarnai guru mengenalkan fungsi jari-jari tangan, bagaimana membersihkannya, mengajak peserta didik untuk menggerakkan jari-jari tangannya, dan lain sebagainya. Dalam fisik motorik kasar misalnya guru mengajak anak melewati kayu titian untuk melatih keseimbangan, melatih otot-otot kaki anak saat melewati kayu titin tersebut”.

Hal senada juga disampaikan Ibu Kepala Sekolah, ibu S pada tanggal 9 Agustus 2019 yang mengatakan bahwa:

“Stimulasi tersebut dapat berupa sikap orang tua yang lebih terbuka, kegiatan yang mengasah keterampilan fisik motorik, fasilitas permainan yang

memungkinkan gerak bebas anak, sehingga dapat memantapkan keterampilan motorik anak, baik motorik halus maupun motorik kasar. Optimalnya perkembangan fisik dan motorik akan menjadi dasar pada gerakan-gerakan berikutnya”.

Pada saat peneliti melakukan observasi sebelum belajar mengajar, pendidik memberikan senyuman, salam, dan tak untuk memberikan sapa kepada anak-anak. Pendidik juga tak lupa membuat anak merasa tertarik dalam mendengarkan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam penuturan ibu S dan ibu A, bahwa kegiatan yang dapat diambil dalam program pengembangan fisik motorik yaitu kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas fisik motorik halus antara lain mewarnai gambar telapak tangan dan gambar orang, menempel mozaik kue ulang tahun, bermain plastisin, menjiplak telapak tangan, finger painting dan menulis angka dan huruf untuk kegiatan motorik halus sedangkan untuk kegiatan motorik kasar antara lain melompat/meloncat garis lingkaran, melempar dan menangkap bola, berjalan di kayu titin, berjalan disekitar lingkungan sekolah, dan bermain permainan di luar kelas (bola dunia, dan perosotan, dan lain-lain), dan program tersebut harus sesuai dengan RPPM dan RPPH yang telah disusun bersama-sama sesuai tema yang sedang berjalan yaitu tema diriku”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, ibu S pada tanggal 21 Agustus 2019, apakah dalam pelaksanaan program pengembangan fisik motorik guru mengalami hambatan ? Berikut penuturan dari ibu S :

“Hambatan yang sering saya dihadapi yaitu menghadapi anak yang berkebutuhan khusus, anak yang suka bermain sendiri dan asyik sendiri atau anak yang dominan, selain itu pada minggu dan bulan kedua tahun ajaran baru anak belum mampu mengikuti kegiatan pembelajaran serta anak belum mempunyai pengalaman belajar di kelas A kelompok usia 4-5 tahun”.

Hal senada juga disampaikan Ibu Kepala Sekolah, ibu A pada tanggal 21

Agustus yang mengatakan bahwa:

“Namun tidak semua anak dapat melaksanakan program pengembangan fisik motorik tema diriku yang diprogramkan dari sekolah dikarenakan daya tangkap anak dalam melaksanakan pembelajaran berbeda-beda, juga anak belum menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat, selain itu terkendala ketika ada anak yang belum bisa berinteraksi didalam kegiatan pembelajaran”.

Berdasarkan hasil dari observasi dilapangan mengatakan bahwa masih ada anak yang belum bisa melaksanakan pembelajaran yang diberikan oleh guru antara lain, anak belum bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya, lebih kepada anak yang berkebutuhan khusus, pasif dan dominan, serta anak yang terkadang suka bermain sendiri, asyik sendiri dalam setiap pembelajaran maupun di setiap kegiatan fisik motorik halus dan fisik motorik kasar yang dilaksanakan oleh guru.

Selanjutnya peneliti bertanya kembali kepada ibu S tentang Bagaimana cara guru dalam menangani hambatan tersebut ? berikut penuturan ibu S :

“Untuk mengatasi hambatan tersebut saya biasanya melakukan pengenalan dengan teman-teman sekelasnya, pengenalan dengan lingkungan sekolah kepada anak dengan membimbing, mengarahkan, dan mengajarkan kepada

anak yang berkebutuhan khusus, pasif dan dominan secara bertahap sehingga anak terbiasa dengan lingkungan yang baru”.

Hal senada juga disampaikan ibu A, menyatakan bahwa:

“Selalu mengadakan komunikasi dan berdiskusi dengan orang tua peserta didik agar bekerjasama membimbing, mendidik, mengasuh dan mengarahkan peserta didik.”

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa dalam pelaksanaan program pengembangan fisik motorik tema diriku pada anak melalui kegiatan awal yang terlaksana secara berurutan setiap hari yang dimulai dari penyambutan anak datang pada jam 07.00 WIB pagi hingga penutupan jam 10.00 WIB. Guru membimbing, mendidik, mengasuh dan mengarahkan kepada anak agar anak terbiasa dengan lingkungan yang baru tersebut sehingga anak dapat mengikuti kegiatan program fisik motorik halus dan fisik motorik kasar dengan tema diriku.

Berdasarkan hasil dokumentasi foto saat pembelajaran bahwa dengan terus membimbing, mengajarkan, dan mengarahkan anak dengan melakukan hal-hal sederhana yang dapat dilakukan dan dipahami oleh anak untuk mengembangkan pembelajaran fisik motorik halus dan fisik motorik kasar dengan tema diriku kepada anak dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang maka anak akan terbiasa dan hasilnya pun akan lebih baik atau mengalami perubahan yang akan lebih baik dari sebelumnya.

Sebelum mengikuti proses pembelajaran saya minta izin kepada Ibu Arbawati selaku kepala sekolah dan ibu Santi selaku guru kelas kelompok A RA

Al-Musafirin untuk mengikuti pembelajaran, observasi, dan dokumentasi. Setelah diberikan izin saya pun mengikuti kegiatan sampai selesai. Berikut proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup:

Pada hari Senin, 5 Agustus 2019, kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00-10.00 WIB. Pada pukul 07.00-08.00 WIB melaksanakan upacara bendera bersama.

Pembelajaran dilakukan dikelompok A dengan tema Diri Sendiri dengan sub tema Aku Hamba Allah. Kegiatan dimulai dengan dengan mengucapkan salam, menanyai kabar peserta didik, menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun, mengulang/mereview kegiatan yang dilakukan kemaren, kemudian berdoa sebelum belajar, melafalkan surat Al-Fatihah, mutiara hadits pendek, secara bersama-sama yang kemudian ditutup dengan tepuk Aku Anak Sholeh. (08.00-08.15 WIB)

Setelah kegiatan pembuka selesai, dilanjutkan dengan masuk ke materi yang disesuaikan dengan tema pada hari ini. Ibu Santi selaku guru kelompok A mulai masuk ke kegiatan inti dengan tanya jawab tentang identitas dan penciptanya, misalnya menanyakan nama teman-temannya, ciri-ciri temannya, siapa penciptanya. Kemudian menjelaskan kegiatan pada hari ini, hari ini anak-anak ada 3 kegiatan pembelajaran, yaitu mewarnai gambar orang, mendengarkan cerita tentang anak sholeh, dan membuat bentuk manusia dari plastisin, sebelum

kegiatan pembelajaran dimulai ibu Santi memberi contoh terlebih dahulu (08.15-09.15 WIB).

Setelah kegiatan inti selesai, dilanjutkan anak-anak untuk mencuci tangan kemudian makan bersama, sebelum dan sesudah makan guru mendampingi untuk berdoa sebelum dan sesudah makan terlebih dahulu. Setelah selesai makan, anak-anak bermain diluar kelas, disaat bermain diluar kelas inilah fisik motorik kasar anak terlihat, (bermain bola dunia, perosotan, menaiki tangga, berlari-lari dan lain sebagainya) (09.15-09.45 WIB).

Setelah kegiatan istirahat selesai, kemudian masuk di kegiatan penutup yaitu menanyakan perasaan pada hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari ini, menginformasikan kegiatan untuk besok, kemudian diakhiri dengan doa dan salam (09.45-10.00 WIB).

Pada hari Selasa, 6 Agustus 2019, kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00-10.00 WIB. Pada pukul 07.00-08.00 WIB melaksanakan senam bersama.

Pembelajaran dilakukan dikelompok A dengan tema Diri Sendiri dengan sub tema Aku Hamba Allah. Kegiatan dimulai dengan dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun, mengulang/mereview kegiatan yang dilakukan kemaren, kemudian berdoa sebelum belajar, melafalkan surat Al-Ikhlâs, mutiara hadits pendek, secara bersama-sama yang kemudian ditutup dengan menyanyikan lagu selamat ulang tahun. (08.00-08.15 WIB)

Setelah kegiatan pembuka selesai, dilanjutkan dengan masuk ke materi yang disesuaikan dengan tema pada hari ini. Ibu Santi selaku guru kelompok A mulai masuk ke kegiatan inti dengan bercakap-cakap tentang kelahiranku, misalnya menanyakan siapa yang melahirkan kita. Kemudian menjelaskan kegiatan pada hari ini, hari ini anak-anak ada 3 kegiatan pembelajaran, yaitu, mozaik kue ulang tahun, mencocokkan angka dan jumlah kue, dan membuat karya kue ulang tahun dari plastisin, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai ibu Santi memberi contoh terlebih dahulu (08.15-09.15 WIB).

Setelah kegiatan inti selesai, dilanjutkan anak-anak untuk mencuci tangan kemudian makan bersama, sebelum dan sesudah makan guru mendampingi untuk berdoa sebelum dan sesudah makan terlebih dahulu. Setelah selesai makan, anak-anak bermain diluar kelas, disaat bermain diluar kelas inilah fisik motorik kasar anak terlihat, (bermain bola dunia, perosotan, menaiki tangga, berlari-lari dan lain sebagainya) (09.15-09.45 WIB).

Setelah kegiatan istirahat selesai, kemudian masuk di kegiatan penutup yaitu menanyakan perasaan pada hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari ini, menginformasikan kegiatan untuk besok, kemudian diakhiri dengan doa dan salam (09.45-10.00 WIB).

Pada hari Rabu, 7 Agustus 2019, kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00-10.00 WIB. Pada pukul 07.00-08.00 WIB melaksanakan senam bersama.

Pembelajaran dilakukan dikelompok A dengan tema Diri Sendiri dengan sub tema Aku Hamba Allah. Kegiatan dimulai dengan dengan mengucapkan salam,

menyanyi kabar peserta didik, menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun, mengulang/mereview kegiatan yang dilakukan kemarin, kemudian berdoa sebelum belajar, melafalkan surat 5 asmaul husna, mutiara hadits pendek, secara bersama-sama yang kemudian ditutup dengan tepuk pengakuan (08.00-0815 WIB).

Setelah kegiatan pembuka selesai, dilanjutkan dengan masuk ke materi yang disesuaikan dengan tema pada hari ini. Ibu Santi selaku guru kelompok A mulai masuk ke kegiatan inti dengan bercakap-cakap tentang tempat beribadah umat muslim, misalnya menanyakan dimana tempat umat muslim beribadah, bolehkah ribut dan bermain-main dimasjid/langgar. Kemudian menjelaskan kegiatan pada hari ini, hari ini anak-anak ada 3 kegiatan pembelajaran, yaitu, mewarnai gambar masjid, membuat bentuk bangunan masjid dari balok, dan bermain kartu huruf, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai ibu Santi memberi contoh terlebih dahulu (08.15-09.15 WIB).

Setelah kegiatan inti selesai, dilanjutkan anak-anak untuk mencuci tangan kemudian makan bersama, sebelum dan sesudah makan guru mendampingi untuk berdoa sebelum dan sesudah makan terlebih dahulu. Setelah selesai makan, anak-anak bermain diluar kelas, disaat bermain diluar kelas inilah fisik motorik kasar anak terlihat, (bermain bola dunia, perosotan, menaiki tangga, berlari-lari dan lain sebagainya) (09.15-09.45 WIB).

Setelah kegiatan istirahat selesai, kemudian masuk di kegiatan penutup yaitu menanyakan perasaan pada hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang

dilakukan pada hari ini, menginformasikan kegiatan untuk besok, kemudian diakhiri dengan doa dan salam (09.45-10.00 WIB).

Pada hari Kamis, 8 Agustus 2019, kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00-10.00 WIB. Pada pukul 07.00-07.00 WIB melaksanakan senam bersama.

Pembelajaran dilakukan dikelompok A dengan tema Diri Sendiri dengan sub tema Aku Hamba Allah. Kegiatan dimulai dengan dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun, mengulang/mereview kegiatan yang dilakukan kemaren, kemudian berdoa sebelum belajar, melafalkan surat An-Nas, mutiara hadits pendek, secara bersama-sama. (08.00-08.15 WIB)

Setelah kegiatan pembuka selesai, dilanjutkan dengan masuk ke materi yang disesuaikan dengan tema pada hari ini. Ibu Santi selaku guru kelompok A mulai masuk ke kegiatan inti dengan bercakap-cakap tentang kelahiranku, misalnya menanyakan siapa yang melahirkan kita, menanyakan tanggal kelahirannya. Kemudian menjelaskan kegiatan pada hari ini, hari ini anak-anak ada 3 kegiatan pembelajaran, yaitu, menebalkan angka 2, mencocokkan lambang bilangan sesuai warna, dan mendengarkan cerita tentang anak sholeh, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai ibu Santi memberi contoh terlebih dahulu (08.15-09.15 WIB).

Setelah kegiatan inti selesai, dilanjutkan anak-anak untuk mencuci tangan kemudian makan bersama, sebelum dan sesudah makan guru mendampingi untuk berdoa sebelum dan sesudah makan terlebih dahulu. Setelah selesai makan, anak-

anak bermain diluar kelas, disaat bermain diluar kelas inilah fisik motorik kasar anak terlihat, (bermain bola dunia, perosotan, menaiki tangga, berlari-lari dan lain sebagainya) (09. 15-09.45 WIB).

Setelah kegiatan istirahat selesai, kemudian masuk di kegiatan penutup yaitu menanyakan perasaan pada hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari ini, menginformasikan kegiatan untuk besok, kemudian diakhiri dengan doa dan salam (09.45-10.00 WIB).

Pada hari Jumat, 9 Agustus 2019, kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00-10.00 WIB. Pada pukul 07.00-08.00 WIB melaksanakan senam bersama.

Pembelajaran dilakukan dikelompok A dengan tema Diri Sendiri dengan sub tema Aku Hamba Allah. Kegiatan dimulai dengan dengan mengucapkan salam, menanyai kabar peserta didik, menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun, mengulang/mereview kegiatan yang dilakukan kemaren, kemudian berdoa sebelum belajar, melafalkan dua kalimat syahadat, mutiara hadits pendek, secara bersama-sama yang kemudian ditutup dengan menyanyikan lagu aku dan temanku. (08.00-08.15 WIB)

Setelah kegiatan pembuka selesai, anak-anak di perbolehkan keluar kelas. Pada hari jumat kegiatan inti dilakukan diluar kelas. Kegiatan yang dilakukan diluar kelas yaitu melompat/meloncat lingkaran yang digambar oleh ibu Santi dan menangkap/melempar bola, sebelum memulai melompat/meloncat ibu Santi menjelaskan bahwa dengan melompat/meloncat dan menangkap/ melempar bola akan memperkuat otot-otot tangan dan kaki. Selanjutnya ibu Santi memberi

contoh cara melompati/meloncati lingkaran tersebut dan menangkap/melempar bola dan saya pun tidak mau ketinggalan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Anak-anak berbaris dengan rapi lalu di persilahkan satu persatu untuk melompati/meloncati lingkaran tersebut. Ada anak yang tepat mendaratnya ditengah lingkaran saat selesai melompat/meloncati, ada anak yang mengenai garis lingkaran saat anak selesai melompat/meloncati, selesai melompat/meloncati lingkaran anak-anak melakukan gerakan fisik motorik kasar selanjutnya yaitu melempar/menangkap bola, ada yang bisa melempar/menangkap bola dengan baik dan sebaliknya, anak-anak melakukannya dengan riang gembira. (08.15-09.15 WIB)

Setelah kegiatan inti selesai, dilanjutkan anak-anak untuk mencuci tangan kemudian makan bersama, sebelum dan sesudah makan guru mendampingi untuk berdoa sebelum dan sesudah makan terlebih dahulu. Selesai makan dan minum, anak-anak istirahat didalam kelas, sambil tanya jawab tentang teman baruku (09.15-09.45 WIB).

Setelah kegiatan istirahat selesai, kemudian masuk di kegiatan penutup yaitu menanyakan perasaan pada hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari ini, menginformasikan kegiatan untuk besok, kemudian diakhiri dengan doa dan salam (09.45-10.00 WIB).

Pada hari Sabtu, 10 Agustus 2019, kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00-10.00 WIB. Pada pukul 07.00-08.00 WIB melaksanakan senam bersama.

Pembelajaran dilakukan dikelompok A dengan tema Diri Sendiri dengan sub tema Aku Hamba Allah. Kegiatan dimulai dengan dengan mengucapkan salam, menanyai kabar peserta didik, menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun, mengulang/mereview kegiatan yang dilakukan kemaren, kemudian berdoa sebelum belajar, melafalkan dua kalimat syahadat, mutiara hadits pendek secara bersama-sama. (08.00-08.15 WIB)

Setelah kegiatan pembuka selesai, dilanjutkan dengan masuk ke materi yang disesuaikan dengan tema pada hari ini. Ibu Santi selaku guru kelompok A mulai masuk ke kegiatan inti dengan tanya jawab tentang silaturahmi sambil memperlihatkan gambar dua anak yang sedang bersalaman, bertanya tentang guna tangan, cara merawat jari-jari tangan. Kemudian menjelaskan kegiatan pada hari ini, hari ini anak-anak ada 3 kegiatan pembelajaran, yaitu, mewarnai gambar telapak tangan, menempel gambar telapak tangan, dan mendengarkan cerita tentang arti silaturahmi, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai ibu Santi memberi contoh terlebih dahulu (08.15-09.15 WIB).

Setelah kegiatan inti selesai, dilanjutkan anak-anak untuk mencuci tangan kemudian makan bersama, sebelum dan sesudah makan guru mendampingi untuk berdoa sebelum dan sesudah makan terlebih dahulu. Setelah selesai makan, anak-anak bermain diluar kelas, disaat bermain diluar kelas inilah fisik motorik kasar anak terlihat, (bermain bola dunia, perosotan, menaiki tangga, berlari-lari dan lain sebagainya) (09. 15-09.45 WIB).

Setelah kegiatan istirahat selesai, kemudian masuk di kegiatan penutup yaitu menanyakan perasaan pada hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari ini, menginformasikan kegiatan untuk besok, kemudian diakhiri dengan doa dan salam (09.45-10.00 WIB).

Pada tanggal 12-16 Agustus 2019 Sekolah RA AL-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya mengadakan berbagai lomba untuk memperingati HUT RI Ke 74. Pada tanggal 17 Agustus 2019 RA Al-Musafirin melaksanakan Upacara Bendera HUT RI Ke 74 dan sekaligus pembagian hadiah-hadiah lomba HUT RI Ke 74. Sehingga tidak ada kegiatan pembelajaran di kelas.

Pada hari Senin, 19 Agustus 2019, kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00-10.00 WIB. Pada pukul 07.00-08.00 WIB melaksanakan senam bersama.

Pembelajaran dilakukan dikelompok A dengan tema Diri Sendiri dengan sub tema bagian-bagian tubuh. Kegiatan dimulai dengan dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun, mengulang/mereview kegiatan yang dilakukan kemaren, kemudian berdoa sebelum belajar, melafalkan surat Al-Fatihah, mutiara hadits pendek secara bersama-sama, kemudian ditutup dengan menyanyikan lagu anggota tubuh. (08.00-08.15 WIB)

Setelah kegiatan pembuka selesai, dilanjutkan dengan masuk ke materi yang disesuaikan dengan tema pada hari ini. Ibu Santi selaku guru kelompok A mulai masuk ke kegiatan inti dengan bercakap-cakap tentang bagian kepala sambil

memperlihatkan gambar kepala, bertanya tentang bagian-bagian kepala, fungsi kepala. Kemudian menjelaskan kegiatan pada hari ini, hari ini anak-anak ada 3 kegiatan pembelajaran, yaitu, menebalkan kata kepala, menebalkan angka 6, dan bermain balok (menyusun dari rendah ke tinggi), sebelum kegiatan pembelajaran dimulai ibu Santi memberi contoh terlebih dahulu (08.15-09.15 WIB).

Setelah kegiatan inti selesai, dilanjutkan anak-anak untuk mencuci tangan kemudian makan bersama, sebelum dan sesudah makan guru mendampingi untuk berdoa sebelum dan sesudah makan terlebih dahulu. Setelah selesai makan, anak-anak bermain diluar kelas, disaat bermain diluar kelas inilah fisik motorik kasar anak terlihat, (bermain bola dunia, perosotan, menaiki tangga, berlari-lari, dan lain sebagainya) (09. 15-09.45 WIB).

Setelah kegiatan istirahat selesai, kemudian masuk di kegiatan penutup yaitu menanyakan perasaan pada hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari ini, menginformasikan kegiatan untuk besok, kemudian diakhiri dengan doa dan salam (09.45-10.00 WIB).

Pada hari Selasa, 20 Agustus 2019, kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00-10.00 WIB. Pada pukul 07.00-08.00 WIB melaksanakan senam bersama.

Pembelajaran dilakukan dikelompok A dengan tema Diri Sendiri dengan sub tema Bagian-bagian tubuh. Kegiatan dimulai dengan dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun, mengulang/mereview kegiatan yang dilakukan kemaren, kemudian berdoa

sebelum belajar, melafalkan surat An-Nas, mutiara hadits pendek secara bersama-sama. (08.00-08.15 WIB)

Setelah kegiatan pembuka selesai, dilanjutkan dengan masuk ke materi yang disesuaikan dengan tema pada hari ini. Ibu Santi selaku guru kelompok A mulai masuk ke kegiatan inti dengan bercakap-cakap tentang perbedaan anak yang berbadab gemuk dan kurus sambil memperlihatkan gambar anak berbadan gemuk dan kurus, bertanya tentang mengapa bisa jadi gemuk atau kurus, cara merawat badan supaya sehat. Kemudian menjelaskan kegiatan pada hari ini, hari ini anak-anak ada 3 kegiatan pembelajaran, yaitu, mewarnai anak berbadan gemuk dan kurus, menebalkan huruf pada kata olahraga, dan bermain balok membuat bentuk robot, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai ibu Santi memberi contoh terlebih dahulu (08.15-09.15 WIB).

Setelah kegiatan inti selesai, dilanjutkan anak-anak untuk mencuci tangan kemudian makan bersama, sebelum dan sesudah makan guru mendampingi untuk berdoa sebelum dan sesudah makan terlebih dahulu. Setelah selesai makan, anak-anak bermain diluar kelas, disaat bermain diluar kelas inilah fisik motorik kasar anak terlihat, (bermain bola dunia, perosotan, menaiki tangga, berlari-lari, dan lain sebagainya) (09. 15-09.45 WIB).

Setelah kegiatan istirahat selesai, kemudian masuk di kegiatan penutup yaitu menanyakan perasaan pada hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari ini, menginformasikan kegiatan untuk besok, kemudian diakhiri dengan doa dan salam (09.45-10.00 WIB).

Pada hari Rabu, 21 Agustus 2019, kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00-10.00 WIB. Pada pukul 07.00-08.00 WIB melaksanakan senam bersama.

Pembelajaran dilakukan dikelompok A dengan tema Diri Sendiri dengan sub tema Bagian-bagian tubuh. Kegiatan dimulai dengan dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun, mengulang/mereview kegiatan yang dilakukan kemaren, kemudian berdoa sebelum belajar, melafalkan 5 asmaul husna, mutiara hadits pendek secara bersama-sama. (08.00-08.15 WIB)

Setelah kegiatan pembuka selesai, dilanjutkan dengan masuk ke materi yang disesuaikan dengan tema pada hari ini. Ibu Santi selaku guru kelompok A mulai masuk ke kegiatan inti dengan bercakap-cakap tentang tangan dan fungsinya sambil memperlihatkan gambar tangan, bertanya tentang bagian-bagian tangan, cara merawat tangan. Kemudian menjelaskan kegiatan pada hari ini, hari ini anak-anak ada 3 kegiatan pembelajaran, yaitu, menebalkan huruf tangan, menjiplak telapak tangan, dan finger painting, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai ibu Santi memberi contoh terlebih dahulu (08.15-09.15 WIB).

Setelah kegiatan inti selesai, dilanjutkan anak-anak untuk mencuci tangan kemudian makan bersama, sebelum dan sesudah makan guru mendampingi untuk berdoa sebelum dan sesudah makan terlebih dahulu. Setelah selesai makan, anak-anak bermain diluar kelas, disaat bermain diluar kelas inilah fisik motorik kasar anak terlihat, (bermain bola dunia, perosotan, menaiki tangga, berlari-lari, dan lain sebagainya) (09. 15-09.45 WIB).

Setelah kegiatan istirahat selesai, kemudian masuk di kegiatan penutup yaitu menanyakan perasaan pada hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari ini, menginformasikan kegiatan untuk besok, kemudian diakhiri dengan doa dan salam (09.45-10.00 WIB).

Pada hari Kamis, 22 Agustus 2019, kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00-10.00 WIB. Pada pukul 07.00-08.00 WIB melaksanakan senam bersama.

Pembelajaran dilakukan dikelompok A dengan tema Diri Sendiri dengan sub tema Bagian-bagian tubuh. Kegiatan dimulai dengan dengan mengucapkan salam, menanyai kabar peserta didik, menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun, mengulang/mereview kegiatan yang dilakukan kemaren, kemudian berdoa sebelum belajar, melafalkan surat An-Nas, mutiara hadits pendek secara bersama-sama. (08.00-08.15 WIB)

Setelah kegiatan pembuka selesai, dilanjutkan dengan masuk ke materi yang disesuaikan dengan tema pada hari ini. Ibu Santi selaku guru kelompok A mulai masuk ke kegiatan inti dengan bercakap-cakap tentang bagian tubuh sambil memperlihatkan gambar tubuh manusia, bertanya tentang bagian-bagian tubuh, cara merawat tubuh supaya sehat. Kemudian menjelaskan kegiatan pada hari ini, hari ini anak-anak ada 3 kegiatan pembelajaran, yaitu, menebalkan gambar orang, mewarnai gambar orang, menyusun bagian-bagian tubuh manusia, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai ibu Santi memberi contoh terlebih dahulu (08.15-09.15 WIB).

Setelah kegiatan inti selesai, dilanjutkan anak-anak untuk mencuci tangan kemudian makan bersama, sebelum dan sesudah makan guru mendampingi untuk berdoa sebelum dan sesudah makan terlebih dahulu. Setelah selesai makan, anak-anak bermain diluar kelas, disaat bermain diluar kelas inilah fisik motorik kasar anak terlihat, (bermain bola dunia, perosotan, menaiki tangga, berlari-lari, dan lain sebagainya) (09. 15-09.45 WIB).

Setelah kegiatan istirahat selesai, kemudian masuk di kegiatan penutup yaitu menanyakan perasaan pada hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari ini, menginformasikan kegiatan untuk besok, kemudian diakhiri dengan doa dan salam (09.45-10.00 WIB).

Pada hari Jumat, 23 Agustus 2019, kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00-10.00 WIB. Pada pukul 07.00-08.00 WIB melaksanakan senam bersama.

Pembelajaran dilakukan dikelompok A dengan tema Diri Sendiri dengan sub tema Aku Hamba Allah. Kegiatan dimulai dengan dengan mengucapkan salam, menanyai kabar peserta didik, menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun, mengulang/mereview kegiatan yang dilakukan kemaren, kemudian berdoa sebelum belajar, melafalkan surat Al-Ikhlash, mutiara hadits pendek, secara bersama-sama. (08.00-08.15 WIB)

Setelah kegiatan pembuka selesai, anak-anak di perbolehkan keluar kelas. Pada hari jumat kegiatan inti dilakukan diluar kelas. Kegiatan yang dilakukan diluar kelas yaitu melewati kayu titian dan menendang bola, sebelum memulai

ibu Santi menjelaskan kepada anak-anak bahwa dengan melewati kayu dan menendang bola bisa menjaga keseimbangan badan dan akan memperkuat otot-otot kaki. Selanjutnya ibu Santi memberi contoh cara melewati kayu titian tersebut dan menendang bola dan saya pun tidak mau ketinggalan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Anak-anak berbaris dengan rapi lalu di persilahkan satu persatu untuk melewati kayu titian tersebut. Ada anak yang seimbang saat melewati kayu titian, ada anak yang tidak seimbang sehingga kakinya jatuh menyentuh tanah, selanjutnya kegiatan fisik motorik kasar lainnya yaitu menendang bola, dan ada anak yang pas saat menendang bola dan ada anak yang luput saat menendang bola, anak-anak melakukannya dengan riang gembira. (08.15-09.15 WIB)

Setelah kegiatan inti selesai, dilanjutkan anak-anak untuk mencuci tangan kemudian makan bersama, sebelum dan sesudah makan guru mendampingi untuk berdoa sebelum dan sesudah makan terlebih dahulu. Selesai makan dan minum, anak-anak istirahat didalam kelas, sambil tanya jawab tentang kegunaan kaki (09.15-09.45 WIB).

Setelah kegiatan istirahat selesai, kemudian masuk di kegiatan penutup yaitu menanyakan perasaan pada hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari ini, menginformasikan kegiatan untuk besok, kemudian diakhiri dengan doa dan salam (09.45-10.00 WIB).

Pada hari Sabtu, 24 Agustus 2019, kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00-10.00 WIB. Pada pukul 07.00-08.00 WIB melaksanakan senam bersama.

Pembelajaran dilakukan dikelompok A dengan tema Diri Sendiri dengan sub tema Bagian-bagian tubuh. Kegiatan dimulai dengan dengan mengucapkan salam, menanyai kabar peserta didik, menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun, mengulang/mereview kegiatan yang dilakukan kemaren, kemudian berdoa sebelum belajar, melafalkan surat Al-Falaq, mutiara hadits pendek secara bersama-sama. (08.00-08.15 WIB)

Setelah kegiatan pembuka selesai, dilanjutkan dengan masuk ke materi yang disesuaikan dengan tema pada hari ini. Ibu Santi selaku guru kelompok A mulai masuk ke kegiatan inti dengan bercakap-cakap tentang kegunaan kulit, mengenal warna kulit sambil memperlihatkan gambar orang berkulit putih dan sawo matang, bertanya tentang kegunaan kulit, cara merawat kulit supaya sehat. Kemudian menjelaskan kegiatan pada hari ini, hari ini anak-anak ada 3 kegiatan pembelajaran, yaitu, menghubungkan gambar sesuai dengan tulisannya, menebalkan huruf kata kulit, dan membuat tubuh manusia dari plastisin, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai ibu Santi memberi contoh terlebih dahulu (08.15-09.15 WIB).

Setelah kegiatan inti selesai, dilanjutkan anak-anak untuk mencuci tangan kemudian makan bersama, sebelum dan sesudah makan guru mendampingi untuk berdoa sebelum dan sesudah makan terlebih dahulu. Setelah selesai makan, anak-anak bermain diluar kelas, disaat bermain diluar kelas inilah fisik motorik kasar anak terlihat, (bermain bola dunia, perosotan, menaiki tangga, berlari-lari, dan lain sebagainya) (09. 15-09.45 WIB).

Setelah kegiatan istirahat selesai, kemudian masuk di kegiatan penutup yaitu menanyakan perasaan pada hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari ini, menginformasikan kegiatan untuk besok, kemudian diakhiri dengan doa dan salam (09.45-10.00 WIB).

C. Penilaian program pengembangan fisik motorik tema diriku di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

Penilaian adalah suatu usaha untuk mendapatkan informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses, dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan anak melalui program kegiatan belajar. Penilaian mencakup proses dan hasil kegiatan anak didik yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku, serta keterampilan yang telah direncanakan dalam kegiatan belajar. Penilaian ini diketahui dari hasil wawancara dengan Ibu S selaku guru kelompok A pada dan Ibu A selaku kepala sekolah tanggal 23 Agustus 2019 dengan pertanyaan yang peneliti tanyakan yaitu, penilaian apa saja yang dilakukan oleh guru dalam program pengembangan fisik motorik? Ibu S mengatakan:

“Bahwa penilaian dilakukan pada seluruh aspek perkembangan anak. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung guru dapat mengamati segala tindakan anak mulai dari tindakan, ekspresi, gerakan hingga hasil karya anak atau dengan kata lain penilaian dilakukan dengan mencatat segala kegiatan dan perilaku anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung Sebagai bukti dari proses penilaian dilakukan dengan mencatat hasil pengamatan anak didik”.

Hal senada juga disampaikan kepala sekolah ibu A, mengatakan:

“Penilaian ini juga merupakan upaya untuk mendapatkan informasi atau data secara menyeluruh yang menyangkut semua aspek kepribadian anak terhadap proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai melalui proses pembelajaran, meliputi perkembangan nilai-nilai agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak”.

Kemudian peneliti bertanya kembali, apa manfaat dari penyusunan penilaian pada program pengembangan fisik motorik? Ibu S mengatakan:

“Penilaian terhadap suatu program pendidikan akan sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran. penilaian dapat membantu meningkatkan kualitas program maupun kegiatan belajar anak peserta program pendidikan. Bagi guru, penilaian merupakan alat bantu untuk mengkaji ulang yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, perencanaan pembelajaran, perilaku dan pola interaksi dengan peserta didik”.

Hal senada juga disampaikan kepala sekolah ibu A, mengatakan:

“Penilaian sangat bermanfaat untuk mengetahui tingkat perkembangan anak yang dicapai selama proses belajar mengajar dilakukan, apakah seluruh aspek perkembangan anak berkembang dengan baik atau tidak, guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 23 Agustus 2019 penilaiannya menggunakan hasil karya anak/penugasan, unjuk kerja, dan observasi. Media yang digunakan bervariasi, mulai menggunakan bahan alam, bahan bekas, dan bahan buatan, namun yang paling sering digunakan LKA atau berupa majalah.

Berdasarkan dokumentasi hasil tanggal 23 Agustus 2019, dokumentasi yang didapat berupa tabel penilaian yang dibuat guru menyebutkan bahwa melalui proses penilaian dimana hasil lebih diperhatikan daripada proses anak ketika melakukan kegiatan main. Peran guru utama adalah fokus untuk melihat atau

mengamati, mendampingi, mengarahkan serta membantu apabila ada anak yang mengalami kesulitan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ternyata guru telah melakukan berbagai usaha untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik anak dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran dengan memberikan stimulus dan bimbingan serta melakukan penilaian terhadap pembelajaran anak, akan tetapi usaha tersebut belum maksimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1
Karakteristik Data Penilaian Perkembangan Anak Usia (4-5 Tahun) RA
Al-Musafirin Kereng Bangkirai Palangka Raya

Data penilaian kelompok A oleh peneliti S jumlah 7 anak:

No	Uraian	Nama anak							Keterangan
		Penilaian STTPA							
		AK	AD	AY	A M	AL	BK	CY	
1	Mewarnai (gambar telapak tangan dan gambar orang)	BS H	BS H	BS H	M B	M B	M B	BS H	Anak mampu mewarnai dengan baik
2	Menempel (bentuk telapak tangan dan mozaik kue ulang tahun)	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	M B	BS H	Anak mampu menempel dengan baik
3	Menulis angka/huruf	M B	BS H	BS H	M B	BS H	M B	M B	Anak mampu menulis angka/huruf dengan baik
4	Bermain plastisin membentuk orang	M B	M B	BS H	M B	M B	M B	M B	Ada sebagian yang belum bisa membuat plastisin membentuk orang
5	Finger painting	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	M B	M B	Anak mampu bermain finger painting dengan baik
6	Menjiplak telapak tangan	BS H	M B	M B	M B	M B	M B	BS H	Ada sebagian anak yang belum mampu menjiplak telapak tangan

7	Melompat/meloncati garis lingkaran	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	Anak mampu melompat/meloncati garis lingkaran dengan baik
8	Berjalan di kayu titian	M B	M B	NS H	M B	M B	BS H	M B	Anak mampu berjalan di kayu titian dengan baik
9	Melempar dan menangkap bola	BS H	M B	M B	M B	M B	M B	BS H	Ada sebagian anak yang belum mampu melakukannya
10	Menendang bola	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	M B	Anak mampu melakukannya dengan baik
11	Bermain permainan dluar kelas (perosotan, bola dunia, menaiki tangga)	BS H	M B	BS H	M B	M B	M B	BS H	Ada sebagian anak yang belum mapu melakukannya
12	Berjalan disekitar lingkungan sekolah	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	Semua anak mampu melakukannya
	Penilaian	BS H	BS H	BS H	M B	M B	M B	BS H	

Tabel 4. 2

**Karakteristik Data Penilaian Perkembangan Anak Usia (4-5 Tahun) RA
Al-Musafirin Kereng Bangkirai Palangka Raya**

Data penilaian kelompok A oleh teman sejawat peneliti W jumlah 7 anak:

No	Uraian	Nama anak							Keterangan
		Penilaian STTPA							
		DK	FK	HF	KL	RS	SD	AZ	
1	Mewarnai (gambar telapak tangan dan gambar orang)	M B	BS H	BS H	M B	BS H	M B	BS H	Anak mampu mewarnai dengan baik
2	Menempel (bentuk telapak tangan dan mozaik kue ulang tahun)	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	M B	BS H	Anak mampu menempel dengan baik
3	Menulis angka/huruf	M B	M B	BS H	BS H	BS H	M B	M B	Anak mampu menulis angka/huruf dengan baik
4	Bermain plastisin membentuk orang	M B	M B	BS H	M B	BS H	M B	M B	Ada sebagian yang belum bisa membuat plastisin membentuk orang
5	Finger painting	M B	BS H	BS H	BS H	M B	M B	BS H	Anak mampu bermain finger painting dengan baik
6	Menjiplak telapak tangan	M	M	M	BS	M	M	BS	Ada sebagian anak yang

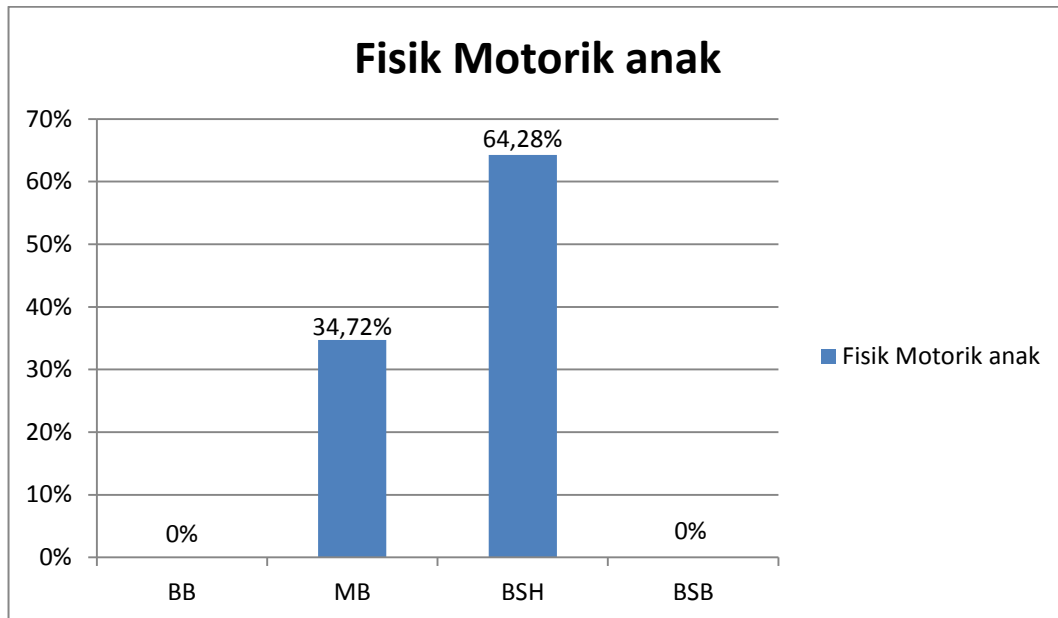
		B	B	B	H	B	B	H	belum mampu menjiplak telapak tangan
7	Melompat/meloncati garis lingkaran	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	M B	BS H	Anak mampu melompat/meloncati garis lingkaran dengan baik
8	Berjalan di kayu titian	M B	M B	BS H	M B	BS H	BS H	M B	Anak mampu berjalan di kayu titian dengan baik
9	Melempar dan menangkap bola	M B	M B	M B	BS H	BS H	M B	M B	Ada sebagian anak yang belum mampu melakukannya
10	Menendang bola	BS H	BS H	BS H	BS H	M B	M B	BS H	Anak mampu melakukannya dengan baik
11	Bermain permainan di luar kelas (bola dunia, perosotan, menaiki tangga)	BS H	M B	M B	M B	BS H	M B	M B	Ada sebagian anak yang belum mampu melakukannya
12	Berjalan disekitar lingkungan sekolah	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	BS H	Semua anak mampu melakukannya
	Penilaian	M B	BS H	BS H	BS H	BS H	M B	BS H	

Tabel 4.4

Rekapitulasi Persentase Perkembangan Kemampuan Fisik Motorik Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

Data Penilaian	Perkembangan Kemampuan Fisik Motorik Anak Kelompok A	Hasil
Belum Berkembang	0	0
Mulai Berkembang	5 Anak	35,72%
Berkembang Sesuai Harapan	9 Anak	64,28%
Berkembang Sangat Baik	0	0
Jumlah	14 Anak	100%

Berdasarkan perolehan persentase data diatas pengembangan keterampilan fisik motorik anak kelompok A dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Berdasarkan data yang disajikan melalui grafik, diketahui bahwa terjadi peningkatan pada program pengembangan fisik motorik anak tema diriku pada kelompok A usia 4-5 tahun di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya yaitu 0% untuk kategori Belum Berkembang, 34,72% untuk kategori Mulai Berkembang, 64,28% untuk kategori Berkembang Sesuai harapan, dan 0% untuk kategori Berkembang Sangat Baik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Pengembangan Fisik Motorik Tema Diriku di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

Adapun perencanaan program pengembangan fisik motorik tema diriku pada perkembangan kemampuan fisik motorik anak sebagai berikut:

1. Perencanaan program pengembangan fisik motorik
 - a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa perencanaan yang dibuat selama ini sudah terlaksana sebagaimana mestinya, yang mana diawali dengan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPM).

Menurut Mulyasa (2012: 129) bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan ruang lingkup tema dan subtema.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa “RKM/RPPM” merupakan program semester yang telah dibuat sebelumnya, yang mana didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan yang berisi materi pembelajaran yang dipilih atau ditentukan atas hasil diskusi sebelumnya.

Adapun isi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan selain cakupan materi dan KD, serta pengembangan kegiatan yang sesuai dengan tema dan subtema untuk satu minggu kedepannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa(2012:129) bahwa ada beberapa prosedur pengembangan RKM dapat dilakukan sebagai berikut: (1) menentukan tema dan memerinci subtema, (2) menentukan kegiatan yang sesuai dengan bidang pengembangan, (3) membuat matrik hubungan antara tema, bidang pengembangan dan kegiatan, (4) menentukan pelaksanaan kegiatan dalam satu minggu dari hari senin sampai hari sabtu.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan yang dilakukan di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai sudah terlaksana dengan baik dan menjadi salah satu faktor penunjang kegiatan selama satu minggu, sehingga guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun demi terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran harian guru hanya melaksanakan apa yang telah disusun dan rencana kegiatan yang telah dibuat. Kerena RPPH merupakan penjabaran dari RPPM, yang akan dilaksanakan dalam kegiatan bertahap. RPPH memuat berbagai kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan individual, kelompok, maupun

klasikal dalam satu hari. RPPH terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan inti, makan dan istirahat, serta penutup (Mulyasa, 2012: 131).

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa “pengembangan RPPH merupakan pengembangan pemikiran setiap guru” namun guru kelompok A masih mengikuti RPPH kelompok B dengan alasan kalau harus bikin lagi tambah ribet. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah bisa menyesuaikan pembelajaran walaupun RPPH yang digunakan adalah RPPH kelompok.

2. Pengembangan fisik motorik anak didik

Perkembangan fisik motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan otak. Hal itu senada dengan pendapat Zukifli dalam Samsudin (2008: 11) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Jenis-jenis perkembangan fisik motorik anak ada 2, yaitu:

a) Motorik Kasar

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Hal ini senada dengan pendapat Bambang Sujiono (2007: 13), berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kemampuan perkembangan motorik kasar anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik, ini dapat di lihat dari kegiatan motorik kasar yang dilakukan anak dengan di bantu oleh guru misalnya melompat/meloncat, melewati kayu titian, menendang bola, melempar dan menangkap bola, dan lain-lain. Anak-anak cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik kasar yang cukup gesit dan lincah.

b) Motorik Halus

Perkembangan motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang lebih kecil. Hal ini senada dengan pendapat Sumantri (2005: 143) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering

membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, misalnya mewarna, menempel, menulis, meniup, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa perkembangan fisik motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik, setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya. Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas. Anak cenderung menunjukkan gerakan-gerakan yang cukup gesit dan lincah.

3. Tujuan program pengembangan fisik motorik anak didik

Tujuan pengembangan fisik motorik anak usia dini adalah untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat dan kuat. Hal ini senada dengan Samsudin (2008: 11), penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan penyelenggaraan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa anak mampu meningkatkan kemampuan gerak anggota tubuhnya, mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, mampu mengendalikan emosinya sehingga

anak dapat melaksanakan kegiatan yang diberikan sesuai dengan perkembangan anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

4. Pengembangan Tema Diriku

Pengembangan tema ke dalam sub-tema serta pengembangan tema ke dalam bidang-bidang pengembangan dan kegiatan yang lebih operasional dapat dilakukan oleh guru. Tema yang telah ditetapkan dalam jaringan tema harus dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran secara tertulis agar guru dapat mengetahui langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan secara sistematis. Hal ini senada dengan Samsudin (2008: 42) menyatakan tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud meyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa dengan tema diriku guru mengenalkan kepada anak anggota tubuh dan fungsinya, cara merawat anggota tubuhnya, mengetahui kebutuhan anggota tubuhnya agar tetap sehat, dapat melakukan gerakan koordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah sehingga dapat melatih keterampilan fisik motoriknya.

B. Pelaksanaan Program Pengembangan Fisik Motorik Tema Diriku di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

1. Stimulasi untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik

Stimulasi sangat diperlukan agar perkembangan fisik dan motorik anak dapat lebih optimal. Stimulasi tersebut dapat berupa sikap orangtua yang lebih terbuka, guru yang lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan yang mengasah keterampilan fisik motorik anak, fasilitas permainan yang memungkinkan gerak bebas anak, sehingga dapat memantapkan keterampilan motorik anak, baik motorik halus maupun motorik kasar. Hal ini senada dengan pendapat Menurut Indrijati (2016: 33) meningkatkan kecerdasan fisik motorik sangat penting bagi anak karena suksesnya perkembangan tersebut menjadi landasan bagi perkembangan-perkembangan pada subjek lainnya. Untuk mencapainya dapat dilakukan dengan cara menstimulasi anak. Hal ini karena stimulasi dianggap dapat menimbulkan respons yang berefek sebagai latihan fisik motorik pada anak usia dini yang memang sedang dalam masa pertumbuhan yang cukup cepat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa guru telah melakukan stimulasi dengan baik, ini dapat dilihat dari ketertarikan anak-anak saat melakukan kegiatan fisik motorik kasar maupun fisik motorik halus. Stimulasi dari guru dapat merangsang anak untuk lebih aktif dan mampu mandiri dalam melaksanakan kegiatan fisik motorik.

2. Hambatan pengembangan pembelajaran fisik motorik

Kemampuan masing-masing peserta didik dalam pembelajaran fisik motorik memang berbeda-beda. Terdapat siswa yang mudah dalam menangkap dan memahami materi pembelajaran, namun tak sedikit pula peserta didik yang membutuhkan waktu ataupun usaha ekstra agar dapat mengerti dengan baik dan mampu mengingat apa yang sedang ataupun yang telah dipelajari. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan masing-masing anak berbeda-beda.

Dengan perbedaan dan keterbatasan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran tentu dapat menghambat proses belajar mengajar yang dilakukan. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan sesuatu terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 385), menyebutkan bahwa hambatan adalah halangan atau rintangan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hambatan yang ditemui guru dalam pengembangan pembelajaran fisik motorik kasar dan fisik motorik halus terdapat pada awal masuk sekolah, karena anak memasuki lingkungan yang baru jadi anak belum mampu mengikuti kegiatan pembelajaran, adanya anak yang berkebutuhan khusus, sarana dan prasarana yang ada disekolah.

3. Upaya guru dalam menangani hambatan

Keterbatasan dan hambatan yang terkait kemampuan fisik motorik peserta didik ini merupakan aspek alami atau natural yang tidak dapat dihindari. Namun demikian masalah hambatan kemampuan fisik motorik

peserta didik ini bukan tidak dapat diatasi, guru harus mampu mengidentifikasi sejauh mana kemampuan siswa dan sejauh mana dapat berpengaruh terhadap pembelajaran. Hal ini senada dengan Majid (2014: 15) pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Setelah itu barulah dapat dicari dan diterapkan solusi bagaimana hambatan tersebut dapat diatasi atau setidaknya diminimalisir agar tidak mengganggu dan membuat pencapaian tujuan belajar menjadi gagal.

 Pemberian tugas, agar pengembangan pembelajaran berjalan dengan baik maka anak yang sudah selesai bermain diberi tugas sesuai dengan pembelajaran mengenai tema diriku, misalnya: untuk motorik halus antara lain: menempel mozaik kue ulang tahun dan menempel bentuk telapak tangan, mewarnai gambar orang dan gambar telapak tangan, bermain palstisin membentuk orang, menulis angka/huruf, dan finger panting. Sedangkan untuk motorik kasar antara lain: melompat/meloncati garis lingkaran, berjalan melewati kayu titian, melempar dan menangkap bola, menendang bola dan lain-lain.

 Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa salah satu upaya guru dalam menangani hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran fisik motorik peserta didik yaitu pemberian reward/hadiah kepada anak yang sudah selesai dengan cepat dan rapi dalam mengerjakan kegiatan yang diberikan guru selain itu pemberian reward/hadiah ini untuk memacu anak-anak yang lain

agar dapat menyelesaikan tugasnya sampai selesai. Hadiah yang dimaksud adalah sesuatu yang membuat anak senang, seperti: diberi cap bintang lebih dari satu, diberikan lipatan kertas origami bentuk burung, bentuk bunga, bentuk baju, dan lain sebagainya

C. Penilaian program pengembangan fisik motorik tema diriku di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

Penilaian dilakukan tidak hanya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, melainkan juga digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran. Penilaian dalam pembelajaran sangat penting untuk mengetahui perkembangan peserta didik serta mengetahui proses pembelajaran. Penilaian dalam kegiatan adalah penilaian peserta didik serta penilaian proses pembelajaran dengan cara penilaiannya menggunakan hasil karya anak/penugasan, unjuk kerja, dan observasi. Hal ini senada dengan pendapat Suyanto (2005: 196), penilaian bagi anak usia dini harus dilakukan secara autentik dengan berbagai kegiatan yang riil, fungsional, dan alami.

Sedangkan manfaat dari penilaian adalah memelihara pertumbuhan anak lebih sehat dan konsisten, anak mendapatkan stimulasi sesuai dengan minat dan perkembangannya. Manfaat penilaian bagi guru antara lain mendapatkan informasi awal tentang hambatan atau gangguan dalam tumbuh kembang anak, mengetahui kesuaian stimulasi dalam layanan dengan kebutuhan perkembangan anak, dan guru memiliki data dan informasi tentang perkembangan anak untuk pembuatan rencana pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian temukan bahwa kegiatan pembelajaran program pengembangan fisik motorik tema diriku pada anak yang dilakukan guru pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya, telah dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Penilaian perkembangan anak yang dilakukan guru pada saat anak sedang melakukan kegiatan pembelajaran fisik motorik halus yaitu: mewarnai, (gambar orang, dan gambar telapak tangan), menempel (mozaik kue ulang tahun dan bentuk telapak tangan), bermain plastisin bentuk manusia, menjiplak telapak tangan, finger painting dan menulis (huruf/angka), dan fisik motorik kasar yaitu: melompat garis lingkaran, menangkap dan melempar bola, menendang bola, berjalan di atas kayu titian, berjalan di sekitar lingkungan sekolah, dan bermain permainan diluar (bola dunia, perosotan, menaiki tangga). Guru melakukan penilaian pada saat anak bermain, dan setelah proses pembelajaran atau kegiatan bermain. Sebagai guru juga akan lebih dapat memberikan stimulasi yang tepat dalam melatih perkembangan motorik halus anak berdasarkan kemampuan dan karakteristik tiap-tiap anak. Penilaian yang dilakukan oleh guru dan peneliti menggunakan empat kategori yaitu Belum Berkembang (BM), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan menceklis salah satu pada kategori tersebut sesuai dengan kemampuan anak.

BAB VI

PENUTUP

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka secara umum dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan program pengembangan fisik motorik tema diriku (fisik motorik halus dan fisik motorik kasar) pada anak, kepala sekolah beserta guru terlebih dahulu menyusun Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), kemudian guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian (RPPH)
2. Program pengembangan fisik motorik halus dan fisik motorik kasar yang dilakukan guru pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya meliputi fisik motorik halus yang dilaksanakan setiap hari misalnya mewarnai (gambar orang dan gambar telapak tangan), menempel (bentuk telapak tangan dan mozaik kue ulang tahun, menulis angka/huruf, bermain plastisin membuat bentuk orang, finger painting dan menjiplak telapak tangan. Sedangkan untuk fisik motorik kasar yang dilaksanakan setiap hari jumat misalnya melompat/meloncat garis lingkaran, melewati kayu titian, menendang bola, melempar dan menangkap bola, berjalan di sekitar lingkungan sekolah, dan bermain permainan diluar (bola dunia, perosotan, menaiki tangga). Di dalam pelaksanaan pembelajaran

program pengembangan fisik motorik guru juga mengintegrasikan bahan pembelajaran anak dengan materi dan media serta stimulasi yang digunakan guru.

3. Penilaian pembelajaran dalam program pengembangan fisik motorik halus dan fisik motorik kasar pada anak yang dilakukan guru pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Musafirin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya, telah dilaksanakan dengan baik, selama kegiatan pembelajaran berlangsung Guru mencatat kemampuan setiap anak dengan menggunakan kategori Belum Berkembang (BB), Mulai berkembang (MB), Berkembang Sesuai harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan menceklis salah satu pada kategori tersebut sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak, serta diperoleh kategori penilaian 35,71% mulai berkembang dan 64,29% berkembang sesuai harapan. Dengan demikian program pengembangan fisik motorik tema diriku dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik anak.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti ingin memberikan saran atau masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Perencanaan program pengembangan fisik motorik tema Diriku hendaknya guru membuat atau menyediakan kegiatan atau bahan pembelajaran yang menarik sehingga pada saat pembelajaran didalam dan diluar kelas lebih

menyenangkan dan anak akan lebih antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Misal dalam menyediakan media pembelajaran tidak hanya menggunakan poster-poster atau gambar-gambar tetapi guru juga bisa membawa atau membuat gambar asli atau patung. Jika ingin menggunakan gambar atau poster paling tidak berukuran besar dan berwarna cerah.

2. Penggunaan strategi pembelajaran terhadap anak diharap guru dapat menggunakan strategi lainnya yang dapat meningkatkan fisik motorik halus dan fisik motorik kasar anak. Misalnya tidak hanya ceramah, pemberian tugas atau menggunakan strategi praktek langsung namun guru juga bisa menggunakan strategi demonstrasi.
3. Penilaian pembelajaran yang selama ini sudah dilakukan perlu ditambah dengan Penilaian perbuatan atau tindakan. Misalnya anak diminta maju kedepan kelas satu persatu menulis atau menempel dipapan tulis.
4. Kesabaran guru dalam mengatur anak saat pembelajaran berlangsung. Misalnya pasti ada setiap harinya ada anak yang tidak mau mengerjakan kegiatan pembelajaran, peran guru sebagai orangtua kedua sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan anak untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan sampai selesai sehingga tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.
5. Direkomendasikan kepala sekolah atau guru-guru yang mengajar berasal dari lulusan PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini).
- 6.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Esti Erlinda, A Ma. 2014. *Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola*". Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Universitas Bengkulu
- Elizabeth, B Hurlock, 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Hasan, Maimunnah. 2012. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Hasanah, Uswatun, 2016. *Pegembangan Kemampuan Fisik motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi anak usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1): 2.
- Hidayati, Wiji & Purnama, Sri. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: TERAS
- <http://kbbi.web.id/hambat>
- <https://muslimah.or.id/6435-pribadi-yang-bermanfaat.html>
- Indrijati, Herdina. 2016. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jasiah, 2018. *Penerapan Strategi Think Talk Write (TTW) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kota Palangka Raya, Penelitian Individual*, Palangkaraya: IAIN Palangka Raya.
- Jones, Charles O, 1996, *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Masitoh, dkk. 2007. *Materi Pokok Strategi Pembelajaran TK*. Cet 7. Jakarta: Universitas Terbuka
- Margono, *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: Xineke Cipta

- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mursid, 2016. *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- MS, Sumantri, 2005. *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Novita Sari, 2014. *Metode Montessori dan Relevansi dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Jenjang PAUD*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Novita Sari wardoyo, 2014. *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Balok pada Kelompok A*". Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 146. 2014. *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Pravista Indah Sari, 2015. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A melalui Lompat Tali*'. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Silalahi, Ulber. 2015. *Metode penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sujiono, Bambang, dkk. *Metode pengembangan Fisik*. Penerbit: Universitas Terbuka.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyadi, 2010. *Psikologi belajar Anak usia Dini*. Yogyakarta: PEDAGOGIA.
- Usman, Moh, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Wahyudin, Uyu & Agustin, Mubiar. 2012. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator, dan Pengelola Pendidikan Anak usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama
- Westra, Pariadi, dkk, 1989. *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.

- Yuliani, Nurani, Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Yudah M, Saputra & Rudyanto, 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Zaman, Badru, dkk. 2008. *Media dan sumber belajar TK*. Cet. 6, Jakarta: Universitas Terbuka.

